ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2010-2016

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD BAYU FIRMANTO

NIM: G71215034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI ILMU EKONOMI SURABAYA
2019

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MOJOKERTO

TAHUN 2010-2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam
Negeri Sunan Ampel Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ekonomi

Oleh:

MUHAMMAD BAYU FIRMANTO
NIM: G71215034

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ilmu Ekonomi
Surabaya
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muhammad Bayu Firmanto

NIM : G71215034

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

JudulSkripsi : Analisis Sektor Unggulan Dalam Menunjang Perutumbuhan Ekonomi Kabupaten Mojokerto Tahun 2010-2016.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 31 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

Muhammad Bayu Firmanto
NIM. G71215034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bayu Firmanto, NIM G71215034 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqosahkan.

Surabaya, 8 April 2019

Pembimbing,

Hj. Nurlailah, SE., MM

NIP. 196205222000032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bayu Firmanto NIM. G71215034 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 9 Desember dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

MajelisSeminar Prposal :

Surabaya, 31 Desember 2019

Penguji I,	Penguji II,
Nurlailah, SE, MM	Acmad Room Fitrianto, SE, MEI
NIP.196205222000032001	NIP. 199770627200312100 2

Penguji III,	Penguji IV,
Lilik Rahmawati, MEI	Andhy Permadi, M.Kom
NIP. 198106062009012008	NIP. 198110142014031002

Surabaya, 31 Desember 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H.Ah.Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Bayu Firmanto
NIM : G71215034
Fakultas/Jurusan : FEBI/.Ilmu Ekonomi
E-mail address : bayu.laili@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Analisis Sektor Unggulan Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mojokerto Tahun 2010-2016

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Januari 2020

Penulis

(Bayu.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan daerah sangat ditentukan oleh kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah dalam proses pembangunan. Biasanya kebijakan yang diambil oleh pemerintah menitik beratkan pada upaya memaksimalkan pertumbuhan daerah guna memunculkan jenis-jenis lapangan pekerjaan baru dan beragam secara efisien.. Oleh karena itu dengan penelitian ini bertujuan untuk mencari sektor unggulan apa saja yang dimiliki oleh Kabupaten Mojokerto sehingga pemerintah dapat menfokuskan arah pengambilan kebijakan.

Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunkan dalam penelitain ini merupakan data sekunder yaitu berasal dari data PDRB Provinsi dan Kabupaten. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis sektor-sektor apa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto dan sektor apa yang mempunyai daya saing dalam perekonomian dalam menunjang pertumbuhan wilayah. Metode yang digunakan dalam penentuan sektor unggulan yaitu Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* .

Dari hasil analisis Location Quotient (LQ) yang telah dilakukan Berdasarkan dari hasil perhitungan Analisis *Location Quotient*s (LQ) hanya terdapat tiga sektor unggulan saja di Kabupaten Mojokerto, sektor tersebut yaitu, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Informasi dan Komunikasi, dan yang terahir adalah Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sedangkan dari hasil perhitungan Analisis *Shift Share* (SS) menunjukkan bahwa beberapa sektor di Kabupaten Mojokerto mempunyai pertumbuhan ekonomi yang relative cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi atau mempunyai keunggulan kompetitif, sektor tersebut yakni, Sektor Kontruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyedia Akomdasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Dari hasil penelitian ini diharapkan Pemerintah daerah hendaknya memprioritaskan program pembangunannya untuk lebih mengembangkan sektor basis yang ada di Kabupaten Mojokerto sehingga dapat mempunyai tingkat pertumbuhan yang cepat dan mempunyai daya saing yang lebih tinggi tanpa mengecualikan pembangunan sektor lainnya.

Kata Kunci : Pembangunan, Sektor Unggulan, *Location Quotien, Shift Share*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya serta seluruh pengikutnya.

Penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul**"Analisis Sektor Unggulan Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mojokerto Tahun 2010-2016"**sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas kesempatan, bimbingan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

1. Bapak Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Abdul Hakim, M.EI. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Ibu Hj. Nurlailah, SE., MM Selaku Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Surabaya, 8 April 2019

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Kegunaan Hasil Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

A. Landasan Teori 12

B. Penelitian Terdahulu 23

C. Kerangka Konseptual 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Jenis Penelitian 31
B. Waktu dan Tempat Penelitian 31
C. Populasi dan Sampel Penelitian 32
D. Variabel Penelitian 32
E. Definisi Operasional 32
F. Data dan Sumber Data 35
G. Teknik Pengumpulan Data 35
H. Teknik Analisiss Data 36
BAB IV HASIL PENELITIAN 41
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 41
B. Analisis Data 54
BAB V PEMBAHASAN 67
A. Sektor Unggulan di Kabupaten Mojokerto 67
B. Sektor Yang Memiliki Keunggulan Kompetitif di Kabupaten Mojokerto 82
BAB VI PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BIODATA PENULIS 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Data PDRB Kabupaten Mojokerto Tahun 2010-2016. 6

Tabel 4.1 Statistik Geografis Kabupaten Mojokerto..... 41

Tabel 4.2 Tinggi Rata-rata Kecamatan dari Permukaan Laut..... 44

Tabel 4.3 Persebaran Jumlah Penduduk disetiap Kecamatan Kabupaten Mojokerto 45

Tabel 4.4 Persebaran Tingkat Umur Penduduk Kabupaten Mojokerto 47

Tabel 4.5 Tingkat PDRB Kabupaten Mojokerto tahun 2010-2016 48

Tabel 4.6 Indikator Pendidikan Kabupaten Mojokerto..... 50

Tabel 4.7 Tenaga Kesehatan Kabupaten Mojokerto 52

Tabel 4.8 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Mojokerto..... 53

Tabel 4.9 Hasil Akhir Perhiutungan Analisis LQ Kabupaten Mojokerto tahun 2010-2016 55

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan *Regional Share* 59

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan *Proportional Shift* Sektor-sektor di Kabupaten Mojokerto. 61

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan *Differential Shift* Sektor-sektor di Kabupaten Mojokerto..... 63

Tabel 5.1 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto tahun 2015..... 71

Tabel 5.2 Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap di Industri Kabupaten Mojokerto 2015..... 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3 Tingkat Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi Kabupaten Mojokerto tahun 2014 - 2016..... 77

Tabel 5.4 Tabel Jumlah Surat Pos Dalam dan Luar Negri yang Dikirim dan Diterima Pada tahun 2015..... 78

Tabel 5.5 Jumlah Perda yang Disahkan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto tahun 2014-2016..... 81

Tabel 5.6 Frekuensi Kegiakan Rapat-Rapat Pemerintah Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2016..... 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual. 29

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Mojokerto. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat dapat tercipta dari sebuah usaha yang disebut pembangunan ekonomi. Sedangkan jika berbicara pembangunan ekonomi maka tidak lepas dengan apa yang disebut dengan pertumbuhan eknomi. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan eknomi merupakan hal yang saling berdampingan. Dengan berjalannya pembangunan ekonomi yang maju maka pertumbuhan ekonomi akan maju pula, begitupun sebaliknya. Pembangunan ekonomi daerah merupakan usaha yang dilakukan pemerintah daerah dengan menggandeng masyarakatnya untuk memaksimalkan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan hal yang sangat mendasar kaitannya dengan kemajuan pertumbuhan ekonomi dari daerah tersebut.[1]

Pembangunan ekonomi daerah juga mempunyai tujuan agar di daerah tersebut terdapat berbagai macam jenis peluang kerja untuk masyarakat. Diharapkan pemerintah daerah dan masyarakat dapat bekerjasama dalam upaya pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan dalam proses pembangunan daerah. Dilain pihak, pemerintah juga harus mengambil ancang-ancang tentang rencana pembangunan yang akan dilakukan.[2]

---

[1] Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Rotunsulu, dan Wensy Rompas, "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan", Jurnal berkala ilmiah efisiensi, No. 4, Vol. 15, 194.
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Arsyad didalam bukunya menyatakan bahwa definisi dari pembangunan ekonomi daerah adalah suatu kemitraan atau kerjasama dimana dalam prosesnya pemerintah daerah dan masyarakat bekerjasama mengelola sumberdaya dengan menjalin suatu pola kemitraan, yang mana pemeritah daerah menggandeng sektor swasta dalam upaya mengadakan lapangan kerja dan memaksimalkan kesempatan kerja dalam daerahnya.[3]

Dalam pembangunan daerah terdapat masalah pokok yang bersumber dari internal daerah itu sendiri. Masalah internal tersebut yaitu penekanan terhadap kebijakan-kebijkan dalam daerah yang bersangkutan yang kurang maksimal. Ditambah lagi sekarang sudah berkembangnya fenomena *eknomi digital* yang segala aktivitas produktif baik itu di sektor bisnis,sektor public (pemerintah) maupun sektor umum sekarang sudah serba digital. Jika pemerintah daerah serta masyaratak kurang tanggap mengenai masalah tersebut mungkin kemajuan pembangunan ekonomi daerah hanyalah angan-angan belaka.[4]

Keberhasilan pembangunan daerah sangat ditentukan oleh kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah dalam proses pembangunan. Biasanya kebijakan yang diambil oleh pemerintah menitik beratkan pada upaya memaksimalkan pertumbuhan daerah guna memunculkan jenis-jenis lapangan pekerjaan baru dan beragam secara efisien. Didalam proses pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah haruslah mempertimbangkan berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eskternal wilayah. Yang dimaksud faktor internal disini adalah keadaan dari dalam

[3] Arsyad Lincolin,"Ekonomi Pembangunan", (Yogyakarta; BPFE UGM, 1999), 108.
[4] Taufik Abdullah, "Ilmu Sosian dan Tantangan Zaman", (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah sendiri, sedangkan faktor internal adalah keadaan diluar wilayah seperti halnya keadaan nasional.

Pembangunan daerah merupakan inti dari pembangunan nasional. Mau tidak mau keduanya tidak dapat dipisahkan. Seperti yang diketahui bahwa pembangunan ekonomi daerah merupakan sebuah pola kemitraan yang dilakukan oleh pihak pemerintah daerah dengan menggandeng sektor swasta (masyarakat) dalam upaya mengelola sumberdaya yang ada dalam suatu daerah yang bertujuan untuk meningkatkan dan merangsang kegiatan eknomi wilayah. Dapat dicontohkan seperti pengembangan sektor pertanian yang bekerjasama dengan menggandeng industri pengolah hasil pertanian sehingga petani di daerah tersebut tidak kebingungan untuk menjual hasil pertanian mereka atas harga yang telah ditentukan melalui kesepakatan bersama. Dengan konsep tersebut maka derajat para petani di daerah setidaknya dapat terangkat.

Proses pembangunan yang dilakukan oleh Negara berkembang biasanya hanya peduli pada angka pertumbuhan ekonomi mereka dalam proses pembangunannya. Pandangan tersebutlah yang selama ini membayangi proses pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Pembangunan daerah sangat erat kaitannya dengan pembangunan nasional, dikarenakan inti dari pembangunan nasional adalah kemajuan dari pembangunan disetiap daerahnya. Pembangunan nasional juga mempunyai dampak yang nantinya akan dirasakan oleh daerah. Jadi dapat dikatakan bahwa keduanya mempunyai hubungan timbal balik dalam proses pembangunan.[5]

[5] Novy Anggraini, "Penentuan Potensi Ekonomi di Prabumilih dan Oku berdasarkan indikator produk regional bruto (PDRB)", Jurnal Bina Ekonomi, No.1, Vol.21, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia mengalami pergeseran sistem penyelenggaraan pemerintah dari pemerintah yang bersifat sentralisasi menuju pola pemerintahan disentralisasi atau yang bisasa disebut sistem otonomi daerah. Pergeseran tersebut terjadi pada tahun 1999 yaitu pada era reformasi. Otonomi daerah mempunyai artian bahwa penyerahan wewenang berupa penetapan kebijakan, perencanaan dan kontrol dari pusat kepada masing-masing daerah. Dengan demikian aturan tentang tanggung jawab serta beban dari masing-masing daerah akan secara langsung diserahkan dari pusat kepada masing-masing daerah.[6]

Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah adalah tujuan dasar dari diadakannya system otonomi daerah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut setiap daerah harus menggali potensi ekonomi apa saja yang pantas untuk menjadi sektor yang dipriotitaskan guna menunjang kegiatan eknonomi dalam daerah. Mencari dan menentukan sektor ekonomi mana yang menjadi sektor unggulan merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi daerah.[7]

Penentuan sektor ungulan sangat diperlukan dalam sebuah usaha pengembangan perekonomian daerah dikarenakan setiap daerah mempunyai keadaan karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi geografis maupun dari segi struktur perekonomiannya. Dari penentuan sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah maka diharapkan pemerintah dapat memaksimalkan peranan dari sektor unggulan tersebut dalam upaya meningkatkan output yang dihasilkan oleh daerah. Pasalnya salah faktor utama penentu perkembangan ekonomi wilayah menurut terori basis (unggulan) ekonomi adalah jumlah dari

[6] Hilal Almulaibari, "Analisiss Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008", (Skripsi-Universitas Diponegoro Semarang, 2011), 2.
[7] Anggraini, Op. Cit., 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permintaan barang dan jasa yang terdapat di luar wilayah. Teori tersebut berbicara bahwa dalam proses pembangunan daerah permintaan luar dari daerahlah yang menjadi penunjang berkembangnya suatu wilayah. Sebab jika permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah mengalami penigkatan maka otomatis pertumbuhan dari industry yang ada di wilayah tersebut akan semakin berkembang. Pasalnya industri-industri itu juga menggunakan sumberdaya, bahan baku dan tenaga kerja lokal. Sehingga lebih menciptakan kesempatan kerja yang lebih besar untuk masyarakat. Barang dari olahan industri akan di ekspor ke daerah diluar wilayah sehingga menghasilkan tambahan pemasukan untuk wilayah.[8]

Mojokerto merupakan salah satu dari Kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Luas wilayah dari Kabupaten Mojokerto adalah 969,39 km^2 , luas tersebut bisa terbilang cukup luas untuk wilayah sebuah Kabupaten.[9] Mojokerto sendiri merupakan daerah yang terkenal akan UMKM-nya. Salah satu produk yang paling terkenal adalah UMKM penghasil sandal dan sepatu. Selain terkenal dengan UMKM-nya, mojokerto juga memiliki banyak potensi lain seperti potensi dalam sektor pertanian, industry, pariwisata, dan potensi lainnya. Akan tetapi dari sekian banyak potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Mojokerto pemerintah daerah harus menentukan sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah agar perkembangan perekonomian Kabupaten Mojoketo dapat terdorong.

Kabupaten Mojokerto juga merupakan Kabupaten yang letaknya dikatakan sangat strategis dalam perekonomian, dikarenakan Mojokerto

[8] Arsyad Lincolin,"Ekonomi Pembangunan", (Yogyakarta; BPFE UGM, 1999), 108.
[9] Kondisi Geografis Daerah Luas dan Batas Wilayah, www.mojokertokab.go.id. Diakses pada 25 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdekatan dengan daerah pusat dari perekonomian wilayah Jawa Timur seperti Surabaya. Dari keadaan tersebut masyarakat Kabutapen Mojokerto menjadi sangat terbantu dalam mobilitas perekonomian mereka. Dengan keadaan tersebut pula pemerintah akan semakin mudah dalam menjalin hubungan kerjasama dalam pemenuhan kebutuhan antar daerah. Selain Surabaya, banyak juga daerah-daerah penunjang lain yang dapat membantu dalam proses pengembangan daerah seperti Kediri, Sidoarjo, Jombang dan Lamongan.

Keberhasilan pembangunan daerah dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah yang diperoleh dari tingkat output yang dinyatakan dalam bentuk produk domestik regional bruto (PDRB). Pertumbuhan PDRB Kabupaten Mojokerto dari thun 2010 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Data PDRB Kabupaten Mojokerto Tahun 2010-2016.

No.	Sektor	Kabupaten Mojokerto (rupiah)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	3 140.8	3 277.3	3 457.2	3 561.5	3 663.4	3 741.9	3 841.0
2	Pertambangan dan Penggalian	380.0	405.5	418.6	422.9	431.8	440.3	454.4
3	Industri Pengolahan	18 209.0	19 293.7	20 592.0	21 905.7	23 451.0	24 995.2	26 417.7
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	24.6	26.8	29.3	30.7	32.9	33.8	34.9
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28.1	29.0	29.7	30.6	31.2	32.0	33.6
6	Kontruksi	2 901.8	3 193.4	3 503.9	3 829.8	4 110.4	4 245.3	4 398.9
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 761.8	4 003.2	4 265.1	4 510.2	4 715.3	4 966.3	5 260.4
8	Transportasi dan Pergudangan	365.2	391.7	426.0	471.1	522.3	552.9	589.3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	567.0	620.8	679.7	736.2	809.1	878.9	953.0
10	Informasi dan Komunikasi	1 859.4	2 049.9	2 344.8	2 605.6	2 838.9	3 026.2	3 249.0
11	Jasa Keungan dan Asuransi	438.3	481.7	535.0	600.5	648.7	693.5	741.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Real Estate	517.4	564.2	613.2	666.7	715.8	754.26	795.1
13	Jasa Perusahaan	51.2	55.4	58.8	63.7	69.3	73.2	76.8
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	975.5	1 025.0	1 046.5	1 059.9	1 059.4	1 104.7	1 156.3
15	Jasa Pendidikan	449.2	476.4	509.5	546.4	584.6	623.9	659.8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	117.3	131.0	142.3	154.9	178.0	183.99	194.8
17	Jasa Lainnya	360.5	380.8	395.6	412.0	430.0	445.9	465.5
Total PDRB		34,147	36,406	39,047	41,608	44,292	46,792	49,322

Sumber: https://mojokertokab.bps.go.id. Diakses 25 Februari 2019.

Pertumbuhan tingkat Produk Domestik Regional Bruto merupakan suatu penglihatan mengenai prospek dari kinerja pemerintah dan juga kerjasama masyarakat dalam kurun waktu satu tahun. Kerjasama pemerintah dan masyarakat berkontribusi positif terhadap peningkatan perekonomian. Dalam tabel diatas pertumbuhan PDRB Kabupaten Mojokerto pada setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan sejak tahun 2010 sampai 2016. Hal ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2010 sampai 2016 pertumbuhan PDRB bisa dikatakan konsisten pada angka 2 trilyun sampai dengan 4 trilyun pertahunnya.

Sumbangsih tertinggi semua sektor diberikan pada tahun 2016 yaitu untuk sektor pertanian menyumbang sekitar 3.841 milyar untuk PDRB, ini menujukkan bahwa sektor pertanian pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam panennya. Disini pemerintah juga menunjukkan konsentrasi mereka tidak hanya pada sektor industry daerah saja, tapi juga pada sektor pertanian. untuk sektor pertambangan dan penggalian menyumbang sekitar 454,5 milyar pada tahun 2016. Jika dilihat angka tersebut memang cukup rendah akan tetapi angka tersebut merupakan pencapaian yang bagus mengingat di Kabupaten Mojokerto masih sangat jarang dijumpai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas pertambangan dan penggalian. Selanjutnya sektor industry pengolahan yang memberikan sumbangan sebesar 26.417,7 milyar pada tahun 2016. Angka tersebut merupakan sumbangan terbesar untuk PDRB Kabupaten Mojokerto dibandingkan sektor lainnya. Ini merupakan gambaran keseriusan pemerintah daerah untuk memajukan daerah mereka dengan memaksimalkan sektor industry. Di Mojokerto juga banyak sekali dijumpai industry – industry raksasa seperti Ajinomoto, Tjiwi, serta industry lainnya.

Selanjutnya untuk sektor pengadaan listrik, gas dan air bersih menyumbang sekitar 34,9 milyar dan 33,6 milyar untuk sektor pengadaan air, pengolaan sampah, lihmbah dan daur ulang. Disini dapat dikatakan pemerintah daerah cukup giat pembangunan dalam pengadaan listrik dan air bersih. Di sektor kontruksi sumbangan berada pada angka 4.398,9 milyar, itu merupakan pencapaian yang tergolong cukup besar untuk sebuah sektor. Kemudian sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor menyumbang sebesar 5.260,4 milyar pada tahun 2016. Ini membuktikab bahwa di Kabupaten Mojokerto sangat banyak adanya transaksi-transaksi jual beli kendaraan, sehinga angka yang disumbangkan untuk PDRB tergolong tinggi. Untuk sektor transportasi dan pergudangan memberikan sumbangan yang lumayan yaitu 589,3 milyar. Selanjutnya sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memberikan sumbangan sebesar 953 milyar. Ini menunjukkan untuk setiap tahunnya penyediaan akomodasi dan makan minum sudah cukup memadahi. Kemudian sektor informasi dan komunikasi menyubang kisaran angka 3.249 milyar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya di bidang jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2016 menyumbang sebesar 741,3 milyar dan 795,1 milyar untuk sektor real estate. Sumbangan selanjutnya yaitu dibidang jasa perusahaan yang menyumbang 76,7 milyar untuk tahun 2016. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib menyumbang 1.156,2 milyar serta yang terahir yaitu untuk jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya masing-masing menyumbang sekitar 659,8 milyar, 194,8 milyar, dan 465,5 milyar pada tahun 2016 hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyediaan pelayanan kesehatan dan pendidikan di Kabupaten Mojokerto sudah sangat terpenuhi.

Kabupaten Mojokerto memiliki potensi untuk terus berkembang dan masih banyak proses pembangunan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah. Alangkah baiknya jika masyarakat mendukung penuh langkah pemerintah daerah agar proses pembangunan menjadi semakin efisien. Pembangunan yang perlu dilakukan oleh pemerintah masihlah sangat banyak baik dalam pengembangan pertanian, industri, pariwisata , listrik, gas dan air, kontruksi beserta masih banyak lagi yang lainnya demi kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat sehingga perlu diadakannya analisiss yang mendalam terhadap penentuan sektor unggulan dan seberapa besar potensi dari setiap sektor yang berada pada Kabupaten Mojokerto, dikarenakan juga sejauh ini masih belum ada penelitian yang mengulas tentang perkembangan sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto. Hal inilah yang melatarbelkangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisiss Sektor**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unggulan Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mojokerto Tahun 2010 – 2016".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh penulis diatas,dapat dirumuskan suatu masalah untuk dijawab dalam tulisan ini yaitu :

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2010 – 2016 ?
2. Sektor apa saja yang mempunyai kontribusi signifikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto tahun 2010 – 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sektor – sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis atau unggulan di Kabupaten Mojokerto tahun 2010 – 2016 dengan menggunakan metode analisis LQ (*Location Quotient*).
2. Untuk mengetahui sektor – sektor ekonomi apa saja yang memiliki kontribuusi signifikan di Kabupaten Mojokerto tahun 2010 – 2016 dengan menggunakan analisiss *Shift Share.*

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Beberapa manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Mojokerto

   Diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam mengetahui perkembangan dari pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabpaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojokerto, dengan demikian pemerintah Kabutapen Mojokerto dapat lebih tepat dalam menentukan langkah dan strategi serta penetapan kebijakan yang akan diambil terkait pembangunan yang akan dilakukan.

2. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acauan sumber referensi belajar bagi mahasiswa lain sehingga dapat menambah wawasan baru dalam dunia akademisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan unsur pokok dalam pembangunan suatu wilayah. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan wilayah merupakan unsur penting dalam pembangunan ekonomi wilayah, bahkan bisa dikatakan sebagai pondasi dari pembangunan ekonomi wilayah itu sendiri. Dengan teori pertumbuhan wilayah dapat diketahui alasan mengapa suatu daerah dapat berkembang dengan pesat dan juga mengapa perkembangan suatu wilayah melambat. Teori ini juga hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah saja bukan nasional. Akan tetapi dengan peningkatan yang terjadi di wilayah, secara otomatis pertumbuhan nasional juga akan ikut terdorong.[10]

Pertumbuhan ekonomi wilayah didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana dalam suatu wilayah terjadi kenaikan pertambahan pendapatan yang dialami oleh masyarakat. Pertambahan pendapatan tersebut dapat digolongkan pada peningkatan seluruh nilai tambah yang terjadi dalam wilayah tersebut.[11]

Namun untuk mengetahui tingkat pertambahan yang terjadi dalam suatu daerah dari kurun waktu ke waktu harus menggunakan data dalam

[10]Sjafrizal, "Ekonomi Wilayah dan Perkotaan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 88.
[11]Robinson Tarigan, "Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk harga konstan. Hal tersebut dimaksudkan agar patokan dari nilai yang dijadikan acuan bersifat tetap.[12]

Tidak bisa dipungkiri bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah (peningkatan nilai tambah) merupakan strategi paling ampuh dalam mendorong proses pembangunan bersekala nasional. Dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri diperlukan penelitian yang mendalam tentang potensi ekonomi yang dimiliki oleh wilayah itu sendiri, dikarenakan keberagaman variasi potensi yang dimiliki oleh satu wilayah dengan wilayah yang lain.

Dalam pertumbuhan ekonomi wilayah Keterkitan antara satu faktor ekonomi dengan faktor lainnya adalah hal yang sangat penting. Ragam faktor ekonomi harus diketahui dengan jelas dan rinci. Faktor-faktor tersebut juga harus dipelajari dengan detail oleh pemerintah daerah tentang seberapa besar kontrubusi yang diberikan oleh masing-masing jenis faktor ekonomi dalam menunjang peningkatan ekonomi didalam wilayah.

Sebenarnya pemikiran tentang tori pertumbuhan wilayah ini mulai muncul saat pemerintah menyadari bahwa dalam mendorong ekonomi nasional dibutuhkan perhatian khusus tentang pembangunan ekonomi daerah. Dalam teori pertumbuhan wilayah ini terdapat lima model yang dapat digunakan dalam proses penentuan kebijakan yang akan digunakan dalam suatu daerah. Kelima model ini mempunyai variabel dan analisiss yang berbeda sehingga dalam hasilnya nanti dapat diambil kesimpulan

[12]Bayu Wijaya dan Hastarini Dwi Atmanti, "Analisiss Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan di Kota Salatiga", Jurnal Ekonomi, Vol. 3, No. 2, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda tentang faktor-faktor apa saja yang menjadikan pertumbuhan ekonomi daerah dapat berkebang. Kelima model tersebut yaitu :[13]

a. Model Basis Ekspor

Dalam model basis ekspor ini dijelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah adalah besaran tingkat keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Dalam artian upaya yang harus dilakukan suatu wilayah agar pertumbuhan wilayah mereka dapat terdorong dengan pesat adalah dengan menjadikan sektor-sektor yang tergolong kompetittif di wilayah mereka sebagai basis ekspor. Dengan terdorongnya ekspor dalam suatu wilayah maka otomatis pertumbuhan wilayah juga akan meningkat dikarenakan tingginya ekspor akan memberikan efek ganda dalam perekonomian wilayah.[14]

Dalam model basis ekspor ini pemerintah daerah diharapkan dapat menentukan sektor-sektor apa saja yang tergolong memiliki keunggulan kompetitif diwilayahnya. Proses penentuan inilah yang akan menjadi batu loncatan dalam upaya menunjang ekspor wilayah. Penentuan sektor kompetitif juga akan menjadi tolak ukur pemerintah daerah. dalam proses penentuan arah kebijakan daerahnya.

b. Model Interregional Income

Model interregional income merupakan model kembangan dari model basis ekspor, hanya saja model interregional income ini menambahkan satu unsure baru yaitu korelasi ekonomi antar wilayah

[13]Sjafrizal, “Ekonomi Wilayah dan Perkotaan”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 90.
[14]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu dengan wilayah lain. Pada model interregional ini ekspor dititik beratkan pada ekonomi dalam wilayah sendiri dengan melihat kondisi dari keadaan ekonomi yang terjadi diwilayah tersebut.[15]

Pada model interregional juga terdapat pembagian atas barang modal dan barang konsumsi. Dalam model ini juga terdapat penambahan unsur pendukung yaitu unsur pemerintah dan unsur investasi agar analisiss pada model ini menjadi lebih akurat. Penambahan unsur pendukung tersebut dianggap mempunyai dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah jika dihubungkan dengan tingkat ekspor yang dihasilkan oleh wilayah.

c. Model Neo-Klasik

Model neo klasik ini merupakan terapan dari teori ekonomi neo klasik yang beranggapan bahwa kegiatan produksi suatu wilayah merupakan unsur yang paling menentukan akan pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Pada model ini peningkatan produksi adalah hal yang harus dilakukan daerah agar masyarakat dalam daerah tersebut dapat menjadi lebih sejahtera.[16]

Dalam upaya peningkatan produksi wilayah, potensi wilayah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya tingkat produksi wilayah. Akan tetapi ada tiga faktor lain yang peranannya juga sangat mempengaruhi tingkat produksi, yaitu faktor mobilitas tenaga kerja, modal dan juga teknologi. Perlu diketahui

[15]Ibid, 95.
[16]Ibid, 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa ketiga faktor ini tidak hanya bersasal dari dalam wilayah saja, melainkan juga berasal dari luar wilayah.

Pada model neo klasik ini mobilitas dari modal, tenaga kerja dan teknologi yang didikung dengan prasarana dan informasi yang baik akan dapat mengurangi tingkat ketimpangan yang terjadi disuatu wilayah. Pasalnya bila mobilitas ketiga faktor itu berjalan dengan lancar maka tingkat produksi dari wilayah akan semakin tinggi dan menyebabkan masyarakat menjadi lebih sejahtera.

d. Model Penyebab Berkumulatif

Model penyebab brekomulatif merupakan model pertumbuhan ekonomi yang dianggap bertentangan dengan model neo klasik, pasalnya pada model neo klasik faktor utama yang menjadikan pertumbuhan ekonomi wilayah tinggi adalah tingkat mekanisme pasar yang berjalan dengan sendirinya. Sedangkan dalam model penyebab berkomulatif ini faktor utama yang dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah adalah program dari pemerintah wilayah itu sendiri.[17]

Dalam model penyebab berkomulatif ini beranggapan bahwa mekanisme pasar tanpa adanya peranan dari pemerintah tidak akan dapat menjadikan pembangunan perekonomian wilayah maju, sebab pemerintah disini menjadi pusat kontrol dari sistem perekonomian itu sendiri, sedangkan pasar hanyalah sebagai pelaku ekonomi saja.

[17]Ibid, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam model penyebab berkomulatif ini dapat dibuktikan bahwa program pemerintah merupakan faktor utama dalam upaya peningakan pertumbuhan suatu wilayah. Hal ini dapat dibuktikan dengan salah satu program pemerintah wilayah yaitu penetapan UMR (upah minimum regional). Dengan penetapan UMR yang standar maka dimungkinkan akan dapat menarik investor luar untuk masuk kedalam wilayah untuk melakukan investasi, berbeda halnya jika penetapan UMR yang dikeluarkan terlalu tinggi maka dapat dipastikan investor luar akan enggan menanamkan investasinya dalam daerah yang akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi diwilayah tersebut. Jadi pada dasarnya model penyebab berkomulatif ini sangat bergantung pada peranan dari pemerintah wilayah itu sendiri.

e. Model Kota dan Desa

Model pertumbuhan ekonomi kota dan desa merupakan jenis pertumbuhan ekonomi yang terahir. Dalam teorinya dijelaskan bahwa keterkaitan antara pembangunan di wilayah desa dengan pembangunan di wilayah kota merupakan kunci utama dalam proses menunjang pertumbuhan ekonoim wilayah. Keterkaitan pembangunan disini merupakan hubungan antara input dan output yang dihasilkan oleh wilayah pedesaaan dan wilayah perkotaan.[18]

Wilayah pedesaan biasanya cenderung merupakan daerah berbasis pertanian, dan daerah kota merupakan daerah basis industri dan jasa. Agar pembangunan ekonomi wilayah dapat terbangun melalui

[18]Ibid, 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterkaitan kegiatan ekonomi sesuai model kota dan desa, maka output yang dihasilkan oleh wilayah desa yaitu pada sektor pertanian akan dipakai untuk kegiatan produksi sektor industri yang berada di wilayah perkotaan. Begitu juga sebaliknya hasil output yang dihasilkan oleh wilayah pertkotaan akan dipakai dalam wilayah pedesaan.

Dalam model kota dan desa keterkaitan menjadi hal yang dianggap sangat penting untuk menunjang proses pembangunan wilayah. Pasalnya dengan adanya keterkaitan ekonomi antara kota dan desa dapat menjadikan proses perekonomian menjadi lebih efisien karena hubungan ekonomi hanya terjalin pada internal wilayah sehingga proses koordinasi dapat dilakukan dengan baik. Dengan terjalinnya koordinasi antara kota dan desa juga otomatis akan dapat meningkatkan taraf ekonomi diwilayah pedesaan sehingga tingkat persaingan di desa juga akan semakin tinggi dan pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan juga akan lebih maju sehingga tingkat ketimpangan ekonomi antara wilayah pedesaan dengan wilayah perkotaan akan semakin berkurang.

Apabila pemerintah daerah menerapkan model kota dan desa dalam upaya menunjang pertumbuhan wilayah mereka, maka kebijakan yang diambil harus berfokus pada peningkatan keterkaitan antar wilayah. Maksudnya perlu adanya dorongan penuh dari pemerintah agar model ini dapat berjalan. Upaya pemerintah dapat dimisalkan dengan proses pembangunan sarana dan prasarana diwilayah pedesaan seperti perbaikan jalan utama menuju wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkotaan, dengan tersedianya sarana jalan utama yang baik diharapkan dapat membantu proses distribusi barang dan jasa anatara kota dan desa berjalan lebih lancar.

Sebenarnya selain dari kelima model yang telah dijelaskan tersebut masih terdapat satu model pertumbuhan lagi, akan tetapi daripada dianggap sebagai model pertumbuhan hal tersebut lebih tepat dikatakan sebagai metode atau teknik analisiss yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan itu sendiri, metorde tersebut adalah *Shift Share*.[19]

Dari analisiss *Shift Share* dapat diketahui faktor-faktor yang berperan penting dalam proses pembangunan ekonomi daerah. Pada masalah tersebut faktor bukan hanya yang terdapat dalam daerah saja, melainkan seluruh faktor yang sekiranya berperan aktif dalam menunjang pertumbuhan daerah baik dari dalam daerah sendiri maupun dari luar daerah. Dapat dicontohkan faktor yang berasal dari luar daerah adalah perkembangan perekonomian nasional yang pengaruhnya juga akan dirasakan oleh perekonomian di tingkat wilayah.

Melihat dari penjelasan teori diatas yaitu teori lima model pertumbuhan ekonomi beserta teknik analisiss yang digunakan untuk mengetahui sektor penentu pertumbuhan ekonomi daerah, diharapkan pemerintah daerah dapat mengidentifikasi tentang faktor-faktor apa

[19] Ibid, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan daerah dan juga menetukan model pertumbuhan mana yang sekiranya cocok untuk dipakai dalam proses pembangunan wilayah yang bersangkutan. Pasalnya dari kelima model pertumbuhan tersebut sudah dijelaskan tentang faktor apa saja yang menjadi poin penting dalam proses pembangunan agar dapat menunjang tingkat pertumbuhan wilayah. Akan tetapi dalam praktiknya penetuan model pertumbuhan ekonomi tidak harus berkonsentrasi pada satu model saja, penggabungan model juga dapat dilakukan sesuai dengan kondisi yang terjadi pada wilayah tersebut.

2. Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang peranannya sangat penting dalam sebuah proses pembangunan ekonomi daerah, dikarenakan sektor unggulan merupakan sektor yang mampu mendorong perkembangan sektor lainnya, baik itu dengan memanfaatkan input maupun outputnya. Sebuah sektor dikatakan unggulan apabila sektor di wilayah tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama ditingkat wilayah yang lainnya dalam segi ekspornya.[20]

Sektor unggulan juga merupakan sektor yang mempunyai keunggulan komperatif dan kompetitif dibandingkan sektor-sektor lainnya dalam suatu daerah. Sektor unggulan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian daerah dari nilai tambah yang dihasilkan dari output produksi. Sektor unggulan mempunyai potensi yang

[20] Chumaidatul Miroah, "Analisiss Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen" (Skripsi UNNES, 2015), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi untuk berkembang dibandingkan sektor lainnya. Akan tetapi lebih untuk lebih baikknya lagi apabila pemerintah daerah memberikan dorongan berupa kebijakan yang dapat memaksimalkan potensi dari sektor unggulan tersebut.

Penentuan dari sektor unggulan sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembangunan daerah. Pasalnya dengan ditentukannya sektor unggulan yang dimiliki daerah pemerintah akan dapat menentukan langkah serta penetapan kebijakan untuk pembanguan dalam waktu kedepannya. Menurut Sambodo terdapat beberapa kriteria agar suatu sektor bisa dikatakan sektor unggulan, yaitu:

a. Sektor tersebut mamiliki laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan sektor lainnya dalam suatu wilayah.
b. Sektor tersebut memiliki tingkat nilai tambah yang tinggi dibandinkan sektor lainnya.
c. Sektor tersebut memiliki tingkat penyebaran yang tinggi dalam wilayah.
d. Sektor tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor pendukung lainnya baik keterkaitan input maupun output.[21]

Terdapat juga beberapa syarat agar sebuah sektor bisa dikatakan menjadi sektor unggulan, yaitu:

a. Sektor tersebut harus menghasilkan produk sendiri dan mempunyai tingkat permintaan yang tinggi baik permintaan dari dalam daerah maupun dari luar daerah.

[21] Achmad Sholeh, "Kontribusi dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Jawa Timur" (Sripsi Universitas Diponegoro, 2012), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sektor tersebut harus memiliki sebuah teknologi pendukung semisal mesin yang sudah canggih.
c. Sektor tersebut harus memberikan dampak yang baik bagi sektor pendukung yang lainnya.
d. Sektor tersebut harus mempunyai tingkat investasi yang tinggi baik investasi dari luar maupun dari dalam daerah.[22]

Selain dari kriteria yang telah disebutkan tersebut terdapat juga analisis yang dapat digunakan dalam penentuan sektor unggulan wilayah yaitu teknis analisiss *Location Quotient* (LQ). Analisiss LQ adalah analisiss yang biasanya digunakan dalam penetuan potensi dasar dari daerah atau menentukan sektor basis dan unggulan dari dareah yang bersangkutan. Indikator yang dapat digunakan dalam melakukan analisiss LQ bermacam-macam, dapat dimisalkan tingkat PDRB wilayah.

Dengan adanya analisiss LQ dapat dipastikan akan sangat membantu peranan dari proses pembangunan itu sendiri, khususnya pembangunan ditingkat daerah. Pasalnya dengan dilakukannya analis LQ disuatu daerah maka akan diketahui sektor basis dari daerah tersebut. dengan diketahuinya sektor basis yang dimiliki daerah, maka pemerintah daerah dapat menyusun rencana pembangunan yang akan dilakukan. Pemerintah juga dapat menetapkan kebijakan yang mampu mendorong kemajuan dari sektor basis itu sendiri sehingga peranan dari sektor basis tersebut akan dapat menunjang tingkat pertumbuhan daerah serta kesejahteraan masyarakat.

[22] Op. Cit. Chumaidatul Miroah, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode yang Digunakan	Kesimpulan
1.	M Iqbal Wahyu Yuuhaa dan Hendry Cahyono	Analisiss Penetuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamonagan	*Location Quotient*, *Shift Share* dan Model Rasio Pertumbuhan	a. Yang merupakan sektor basis di Kabupaten Lamongan pada periode 2007-2011 terdapat satu sektor yang hasil analisiss LQ-nya lebih dari satu sektro tersebut yaitu sektor pertanian. Dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten lamongan pertanian merupakan sektor unggulan yang dimiliki oleh lamongan. Sedangkan dari hasi Model Rasio Pertumbuhan pertanian merupakan sektor yang kurang memiliki pertumbuhan di Jawa Timur namun Menonjol di Lamongan. b. Dalam periode 2007-2011 semua sektor di Kabupaten Lamongan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih pesat dari tingkat rata-rata Jawa Timur dan dapat mensuplai kebutuhan yang ada di Jawa Timur, hal tersebut dapat diketahui melalui hasil positif di perhitungan pertumbuhan regional.
2.	Bambang Prishordoyo	Analisiss Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Pati Tahun 1000-2005	*Location Quotient*, *Shift Share*, Analisiss Kriteria Wilayah.	a. Dari hasil perhitungan LQ Kabupaten Pati tahun 2000-2005 terdapat empat sektor yang hasilnya lebih dari satu, yaitu sektor pertanian; listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa empat sektor tersebut merupakan sektor basis Kabupaten Pati pada tahun 2000-2005.

				b. Dari perhitungan *Shift Share* yang dilakukan ada beberapa sektor yang nilai proporsional shiftnya >0 yaitu sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor perdagangan; sektor keuangan sewa dan jasa perusahaan. Dapat disimupulkan bahwa keempat sektor tersebut merupakan sektor yang mempunyai spesialisasi tumbuh lebih cepat di Kabupaten Pati. c. Dari hasil analisiss keterkaitan wilayah dapat dikatakan daerah yang berdekatan dengan Pati merupakan daerah pendukung tingkat pertumbuhan.
3.	Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Roinsuhu, dan Wensy Rompas	Analisiss Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan	*Location Quotient* dan *Shift Share*	a. Di Kabupaten Minahasa Selatan sektor pertambangan merupakan salah satu sektor unggulan yang mana sangat diperlukan peranannya dalam menunjang pembangunan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan pada sektor pertambangan yang bernilai lebih dari satu. Sektror lain yang hasil perhitungan LQ-nya lebih dari satu adalah sektor pertanian, sektor pengolahan dan sektor kontruksi. b. Sedangkan berdasarkan perhitungan *Shift Share* yang dilakukan terdapat tiga sektor yang memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Minahasa Selatan dalam menunjang perekonomian daerah mereka. Sektor tersebut adalah sektor pertanian, industri dan sektor kontruksi. Ketiga sektor tersebut memiliki tingkat absolute yang lebih tinggi dibandingkan sektor lain.
4.	Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri	Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus	Analisiss Model Rasio Pertumbuhan, Analisiss *Location Quotient* dan, *Shift Share*	a. Berdasarkan perhitungan LQ yang dilakukan dapat diketahui sektor yang mempunyai hasil lebih dari satu merupakan sektor-sektor ekonomi yang peranannya sangat dominan diwilayah Ogan Komiring Ilir yaitu

		di Kabupaten Ogan Komiring Ilir.		sektor pertanian, sektor bangunan sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa. Sektor-sektor adalah sektor yang sudah tergolong mampu memenuhi kebutuhan yang terdapat dalam wilayahnya dan cenderung bisa melakukan ekspor. b. Dari perhitungan *Shift Share* yang telah dilakukan di Kabupaten Ogan Komiring Ilir terdapat beberapa sektor yang tergolong memiliki keunggulan kompetitif diwilyahnya, sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, restoran dan hotel. Ketiga sektor tersebut memiliki tingkat kinerja dan produktifitas ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan provinsi. c. Sedangkan dari hasil analisiss rasio pertumbuhan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian merupakana sektor yang tergolong potensial baik di tingkat daerah maupun provinsi.
5.	Pieter Noisirifn de Fretes	Analisiss Sektor Unggulan (LQ), Struktur Ekonomi (*Shift Share*), dan Proyeksi Produksi Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018	Analisiss Location Quetiont dan, *Shift Share*	a. Dari perhitungan LQ Provinsi Papua terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai lebih dari satu, yaitu sketor pertambangan dan penggalian; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; kontruksi; pertahanan; jaminan sosial; pengadaan listrik dan gas. Ketujuh sektor tersebut merupakan sektor basis yang peranannya sangat penting dalam proses penunjang pertumbuhan ekonomi wilayah. b. Dari perhitungan *Shift Share* yang telah dilakukan hasil National share terbesar adalah sektor pertambangan dan penggalian, tidak heran bahwa pergeseran struktur perekonomian yang terjadi di Provinsi Papua adalah pada sektor pertambangan dan pergalian, pasalnya disana

				terdapat banyak sekali pertambangan yang dilakukan, sedangankan untuk nilai *Proportional Shift*nya terdapat delapat sektor yang tergolong lambat pertumbuhan dalam wilayahnya. Sektor tersebut yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan; industri pengolahan; perdagangan besara dan ecera, reparasi mobil dan sepeda motor; pertambangan dan penggaliann; pengadaaan air, pengolahan sampah, limbah; jasa pendidikan; real estate dan administrasi pemerintahan, pertahanan, jaminan Sedangkan nilai differential shif dari Provinsi banyak menunjukkan nilai negatif yang inisikan bahwa perkembangan PDRB wilayah rang menguntungkan.

C. Kerangka Konseptual

Pembangunan ekonomi wilayah merupakan suatu usaha dalam proses peningkatan pertumbuhan dalam wilaya. Salah satu pengembangan potensi ekonomi daerah merupakan upaya upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Akan tetapi potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan keadaan geografis yang terdapat disetiap wilayah serta potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh wilayah. Proses pembangunan dapat dengan cepat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah apabila rencana dan arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah diarahkan pada peningkatan potensi sektor unggulan yang ada di wilayah tersebut.

Dalam upaya untuk mengetahui sektor unggulan yang berada dalam suatu wilayah maka diperlukan sebuah analisiss yang disebut analisissi LQ (*Location Quotient*). Dengan menerapkan analisiss LQ maka pengidentifikasian sektor-sektor yang mempunyai keunggulan dalam mendorong perekonomian wilayah akan dapat diketahui dengan tepat. Dengan diketahuinya sektor-sektor apasaja yang tergolong sektor basis dalam wilayah maka dapat membantu proses pengambilan kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah serta dapat menentukan arah pembangunan yang akandilakukan oleh pemerintah daerah.

Selain menggunakan analisiss LQ, pemerintah dareah juga perlu mengetahui sektor-sektor mana saja yang mempunyai keunggulan kompetitif di dalam suatu wilayah. Untuk mengetahuinya perlu dilakukan analisiss yang dinamakan analisiss *Shift Share*. Analisiss *Shift Share* merupakan analisiss yang dilakukan dalam upaya mengetahui sektor apa saja yang mempunyai keunggulan kompetitif

dalam wilayah serta membandingkan kinerja sektor tingkat wilayah dengan wilayah yang lebih tinggi, dalam kasus ini perbandingan dilakukan antara Kabupaten Mojokerto dengan Provinsi Jawa Timur.

Dengan menggunakan kedua alat tersebut yaitu LQ dan *Shift Share* diharapkan pemerintah daerah dapat menentukan arah pembangunan dan penentuan kebijakan dengan tepat agar kebijakan yang dikeluarkan dapat menunjang proses pembangunan dan dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan wilayah. Dengan meningkatnya pertumbuhan wilayah maka tingkat kesejakteraan masyarakat juga akan menjadi lebih baik. Akan tetapi jika arah dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah kurang tepat maka pertumbuhan wilayah tidak akan tercapai, bahkan dalam kemungkinan terburuk dapat menurunkan tingkat pertumbuhan wilayah.

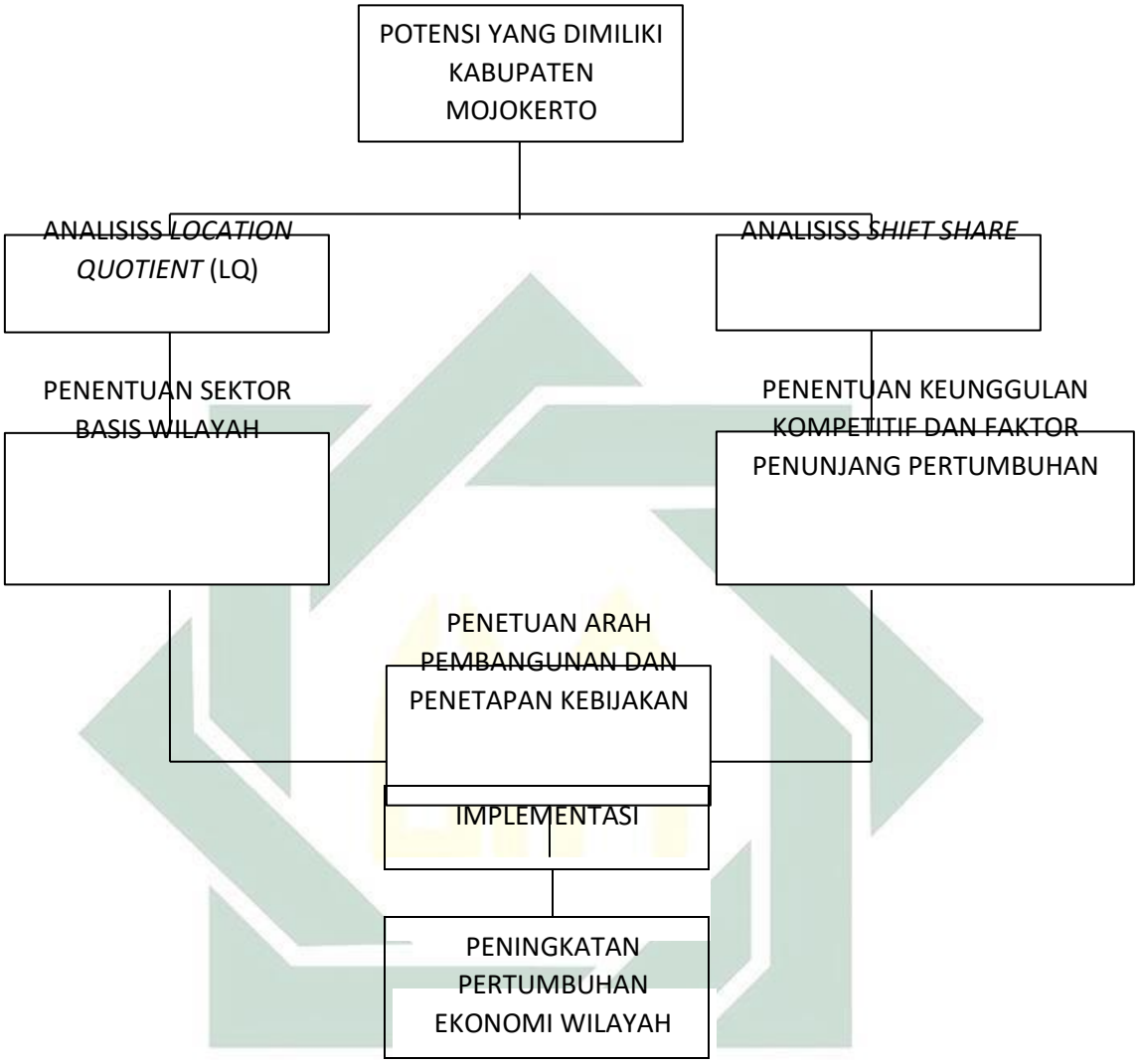

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan dengan menyajikan data yang bersifat angka untuk menyimpulkan sebuah keadaaan. Sedangkan dilihat dari sifat penelitiannya yaitu deskriptif yang merupakan penyimpulan sebuah penelitian dengan mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan dari sebuah data yang akan diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian merupakan sub-bab yang menjelaskan tentang kapan dan dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian yang berjudul Analaisis penentuan sektor unggulan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto mulai dilakukan pada awal bulan januari tahun 2019. Sedangkan untuk penentuan lokasi yang dipilih yaitu Kabupaten Mojokerto. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Kabupaten Mojokerto merupakan Kabupaten yang mempunyai spekulasi ekonomi yang tinggi disetiap sektornya, dalam setiap sektor yang dimiliki Kabupaten Mojokerto mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan perekonomian wilayah. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 7 periode, yaitu periode tahun 2010 – 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan jumlah seluruh objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian kecil yang dapat mewakili dari total keseluruhan populasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang akan dipakai adalah jumlah seluruh sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Mojokerto (PDRB Kabupaten Mojokerto) yang akan dibandingkan dengan seluruh sektor perekonomian yang ada di Provinsi Jawa Timur (PDRB Jawa Timur) guna untuk mengetahui kesimpulan yang akan dihasilkan. Sedangkan untuk sampel penelitian dalam penelitian ini tidak digunakan, dikarenakan dalam penelitian ini tidak dibutuhkan penentuan sebuah sampel melainkan hanya populasi saja.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variable dependen dan variabel independen. Variabel dependent merupakan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen sendiri adalah variabel bebas yang dapat memberikan pengeruh terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini menggunkan dua variabel ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi (Y_1) sebagai variabel dependen dan penentuan sektor unggulan (X_1) sebagai variabel indepen.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas pengertian istilah-istilah yang akan dipakai dalam penelitian sehingga tidak terjadi salah penafsiran dalam

memahaminya.

1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

   PDRB merupakan hasil jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor yang ada disuatu wilayah tertentu dalam kurun waktu satu tahun. Sektor-sektor tersebut dikelompokkan menjadi 17 sektor ekonomi dalam data PDRB. Nilai dari PDRB merupakan tolak ukur yang bisa digunakan dalam mengidentifikasi tingkat perkembangan ekonomi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

2. Pertumbuhan Ekonomi

   Perumbuhan ekonomi menjelaskan seberapa besar tingkat presentase peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah wilayah dalam setiap sektornya tanpa memandang tingkat pertumbuhan penduduk, serta perubahan sektor dalam ekonomi. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur menggunakan tingkat nilai PDRB disetiap tahunnya. Dengan melihat perkembangan PDRB dari kurun waktu beberapa tahun akan dapat diketahui seberapa besar tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah.

3. Sektor Ekonomi

   Sektor ekonomi merupakan sebuah sektor yang berkontribusi dalam pembentukan PDRB sebuah wilayah dalam pertumbuhan ekonomi. Pemeritahan Indonesia mulai menetapkan sistem 17 sektor pada tahun 2015. Sebelumnya indonesia memakai sistem pembagian 9 sektor dengan acuan tahun dasar 2000, sekarang indonesia memaki sistem pembagian 17 sektor dengan acuan tahun dasar 2010 dengan alasan agar pembagian sektor lebih

terperinci dan tahun dasar yang dipakai tidak terlalu lama, ke-17 sektor tersebut yaitu:

a. Pertanian
b. Pertambangan dan penggalian
c. Industri pengolahan
d. Listrik, gas, dan air bersih
e. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
f. Kontruksi
g. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
h. Transportasi dan pergudangan
i. Penyediaan akomodasi dan makan minum
j. Informasi dan komunikasi
k. Jasa keuangan dan asuransi
l. Real estate
m. Jasa perusahaan
n. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib
o. Jasa pendidikan
p. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
q. Jasa lainnya

4. Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor dalam perekonomian yang perannanya lebih banyak memberikan kontribusi kepada wilayah dalam perkonmian dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Sektor unggulan juga diartian

sebagai sebuah sektor yang mempunyai tingkat spesialisasi komperatif dan kompetitif yang tinggi sehingga mampu memberikan kontribusi untuk sektor lainnya baik dari segi output maupun inputnya sehinnga dapat bersama-sama mendorong tingkat pertkembangan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah.

F. Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data-data yang dikumpulkan dari berbagia sumber literatur dan laporan yang telah dikelola oleh instansi pemerintahan dan dipublikasikan sebagai data PDRB wilayah. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah publikasi data PDRB Kabupaten Mojokerto dan PDRB Provinsi Jawa Timur menurut harga konstan.

Sumber data yang dipakai untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari web publikasi resmi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur.[23] Dari kedua data yang diperoleh nanti akan dilakukan perbandingan untuk mengetahui kesimpulan hasil dari penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Metode pengumpulan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat kembali laporan-laporan yang telah didokumentasi oleh instansi ataupun oleh individu untuk

[23] BPS, "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mojokerto Menurut Lapangan Usaha 2013-3017", (Mojokerto: BPS, 2017), 134.

memperoleh data. Sedangkan teknik analisiss studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menganalisiss literatur baik buku, jurnal maupun data dokumenatasi untuk memperoleh sebuah data.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dipakai dalam mengetahui tingkat PDRB Kabupaten Mojoketo dan Provinsi Jawa Timur menurut harga konstan, data tersebut diperoleh dari dokumentasi instansi pemerintah yaitu BPS. Sedangkan dalam memperoleh teori, informasi dan sumber refrensi didapatkna dengan menggunakanan analisiss studi pustaka.

H. Teknik Analisiss Data

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisiss *Location Quotient* (LQ) merupakan sebuah alat analisiss yang bertujuan untuk memberikan perbandingan antara sebuah sektor ekonomi dalam tingkat satu wilayah dengan wilayah yang lebih tinggi, dimisalkan seperti dalam penelitian ini yaitu membandingkan antara sektor ekonomi Kabupaten Mojokerto dengan sektor Provinsi Jawa Timur. Dari hasil perbandingan sektor tersebut akan dapat diketahui sektor ekonomi apa yang dikatagorikan sebagai sektor basis dalam wilayah.

Analisis LQ mempunyai kelebihan yaitu alat analisiss ini merupakan alat analisiss yang terbilang sederhana akan tetapi hasil yang diperoleh dari analisis ini dapat mengetahui struktur perekonomian dari sebuah wilayah dan dapat mengetahui potensi dasar yang dimiliki oleh daerah tersebut. Sedangkan formula yang dipakai dalam analisis LQ adalah:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt} \frac{vi/Vi}{Vi/Vt}$$

Keterangan :

vi adalah pendapatan dari industri disuatu daerah

vt adalah pendapatan total daerah tersebut

Vi adalah pendapatan dari industri sejenis secara regional atau nasional

Vt adalah pendapatan regional atau nasional.

Dari hasil perhitungan analisis LQ tersebut dapat ditarik kesimpulan[24]:

a. Bila hasil LQ > 1, maka sektor tersebut merupakan sektor unggulan yang mempunyai peranan lebih besar dibandingkan nasional.
b. Bila hasil LQ < 1, maka sektor tersebut merupakan sektor biasa dan hanya berperan sebagai pendukung sektor basis, juga membupuai peranan lebih kecil dibandingkan nasional.
c. Bila halsil LQ= 1, maka sektor tersebut merupakan sektor basis dan peranan sektor tersebut sama baiknya ditingkat wilayah ataupun nasional.

2. Analisiss *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan sebuah alat analisiss yang dapat mengetahui sebuah indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi perekonoian disebuah wilayah menjadi meningkat atau menurun dalam kurun waktu

[24]Robinson Tarigan, "Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 82-83

tertentu. Analisis ini juga dapat mengetahui tingkat pertumbuhan eknomi wilayah dengan membandingkan antara wilayah satu dengan tingkat wilayah yang lebih tinggi.

Hasil dari analis *Shift Share* mempunyai beberapa kelemahan tertentu, beberapa kelemahan tersebut yaitu:[25]

a. Perubahan yang terjadi pada industri dalam sekala nasional tidak diperhitungkan dalam pertumbuhan ekonomi wilayah.
b. Analisiss ini mempunyai tingkat kesensitifan yang tinggi terhadap perubahan waktu.
c. Kemampuan daerah dalam mempertahankan keadaan ekonomi dimasa yang akan datang tidak akan dapat diketahui.

Sedangkan dalam metode analisiss *Shift Share* itu sendiri terdapat fungsi matematika yang merumuskan perhitungan untuk mengetahui tingkat pertambahan nilai sektor di wilayah tertentu, fungsi tersebut yaitu:[26]

$$\Delta yi = [\ yi\ (Yt / Y0 - 1)\ ] + [\ yi\ (\ Y_i^t / Y_i^0\ ) - (Yt / Y0)\ ] + [yi\ (yi / y_i^0\ ) - (\ Y_i^t / Y_i^0\ )]$$

Keterangan:

Δyi = perubahan nilai tambah sektor i

y_i^0 = nilai tambah sektor i di daerah pada awal periode

[25] Sjafrizal, "Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi", (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 98.
[26]Ibid, 91.

y_i^t = nilai tambah sekrtor i di daerah pada akhir periode

Y_i^0 = nilai tambah sektor i di tingkat nasional di awal periode

Y_i^t = nilai tambah sektor i di tingkat nasional di akhir periode

Dari fungsi diatas dapat diketahui tiga hal sebagai berikut:

1. *Regional Share* [yi (Yt / Y0 - 1)] atau bagian pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh dukungan faktor dari luar daerah .
2. Proportionality Shift [yi (Y_i^t / Y_i^0) – (Yt / Y0)] atau bagian pertumbuhan ekonomi daerah yang berasal dari dalam daerah sendiri.
3. *Differential Shift* [yi (yi / y_i^0) – (Y_i^t / Y_i^0)] atau bagian pertumbuhan ekonomi daerah yang mempunyai keunggulan kompetitif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Provisinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Mojokerto seluruhnya adalah 969.360 Km2 atau diperkirakan sekitar 2,9% dari total luas Jawa Timur. Sedangkan untuk letak geografisnya Kabupaten Mojokerto berada di $111^0$20’13’’ - $111^0$40’47’’ Bujur Timur dan antara $7^0$18’35’’-$7^0$47’’ Lintang Selatan. Secara administrative Kabupaten Mojokerto terdiri atas 18 kecamatan, 299 desa dan 5 kelurahan. Berikut merupakan tabel yang memperlihatkan statistik geografis Kabupaten Mojokerto.

Tabel 4.1

Statistik Geografis Kabupaten Mojokerto

No.	**Kecamatan**	**Jumlah**	
		Kelurahan	**Desa**
1	Jatirejo		19
2	Gondang		18
3	Pacet		20
4	Trawas		13

*Tabel Lanjutan.

No.	Kecamatan	Jumlah	
		Kelurahan	Desa
5	Ngoro		19
6	Pungging		19
7	Kutorejo		17
8	Mojosari	5	14
9	Bangsal		17
10	Mojoanyar		12
11	Dlanggu		16
12	Puri		16
13	Trowulan		16
14	Sooko		15
15	Gedek		14
16	Kemlagi		20
17	Jetis		16
18	Dawarblandong		18
Jumlah		5	299

Sumber: https://mojokertokab.go.id

Untuk masalah batasan dalam wilayah Kabupaten Mojokerto sendiri, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jombang, sebelah utara berbatasan deangan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan, dan untuk selatan berbatasan dengan batu dan malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Peta Wilayah Kabupaten Mojokerto.

2. Topografi

Kabupaten Mojokerto merupakan wilyah yang secara umum mempunyai dua wilayah yaitu wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi. Wilayah dataran tinggi merupakan wilayah daerah bagian sebelah selatan dan sebelah utara. Sedangkan wilayah dataran rendah adalah daerah bagian tengah.

Kemiringan tanah di Kabupaten Mojokerto kebanyakan berada pada angka lebih dari 15 derajat, 207,645Km^2, sedangkan sisanya memiliki tingkat kemiringan kurang dari angka 207,645Km^2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kemiringan yang dimiliki setiap Kecamatan Kabupaten Mojokerto adalah rata-rata dibawah 500 m dari permukaan laut, hanya dua Kecamatan saja yang mempunyai kemiringan diatas 500 m diatas permukaan laut yaitu Kecamatan Pacet dan Kecamatan Trawas.

Tabel 4.2

Tinggi Rata-rata Kecamatan dari Permukaan Laut

No	**Kecamatan**	**Tinggi Rata-Rata dari Permukaan Laut (m)**	**Luas Daerah KM2**
1	Jatirejo	140	32,98
2	Gondang	240	39,11
3	Pacet	570	45,16
4	Trawas	800	29,87
5	Ngoro	25	57,48
6	Pungging	30	48,14
7	Kutorejo	500	42,83
8	Mojosari	36	26,65
9	Bangsal	30	24,06
10	Mojoanyar	23	23,02
11	Dlanggu	17	35,42
12	Puri	70	35,65
13	Trowulan	40	39,20
14	Sooko	64	23,46
15	Gedek	26	22,98
16	Kemlagi	22	50,05
17	Jetis	35	57,17
18	Dawarblandong	75	58,93
Kab. Mojokerto		**2743**	**692,15**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: https://mojokertokab.go.id.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat rata-rata ketinggian dari permukaan laut terpaku pada angka 152 m. Kecamatan dengan tingkat ketinggian paling rendah yaitu Kecamatan Dlanggu yang memiliki tinggi 17 m dari permukaan laut, sedangkan Kecamatan yang memiliki tingkat Ketinggian paling atas adalah Kecamtan Trawas yaitu 800 m diatas permukaan laut.

3. Kependudukan

Penduduk merupakan orang yang tinggal dan menetap dalam suatu wilayah dalam waktu tertentu. Pembangunan tidak akan berjalan apabila dalam wilayah tidak memiliki penduduk oleh karena itu penduduk merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah pembangunan wilayah. Selain menjadi faktor terpenting dalam pembangunan wilayah, penduduk juga biasanya menjadi beban dalam pelaksanaan pembangunan. Hal tersebut terjadi apabila penduduk tidak dikendalikan secara teratur sesuai dengan keadaan wilayah tersebut.

Tabel 4.3

Persebaran Jumlah Penduduk disetiap Kecamatan

Kabupaten Mojokerto

No.	**Kecamatan**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah Penduduk**
		Laki-laki	**Perempuan**	
1.	Jatirejo	22.620	21.908	44.528
2.	Gondang	22.119	21.811	43.930

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Pacet	29.986	29.752	59.738
4.	Trawas	45.670	15.622	31.292
5.	Ngoro	41.740	41.912	83.652
6.	Pungging	39.701	39.330	79.031
7.	Kutorejo	33.674	32.701	66.375
8.	Mojosari	40.593	39.785	80.378
9.	Dlanggu	28.813	28.487	57.300
10.	Bangsal	26.566	25.981	52.547
11.	Puri	39.158	38.495	77.653
12.	Trowulan	38.687	37.676	76.363
13.	Sooko	37.603	36.814	74.417
14.	Gedeg	30.003	29.841	59.844
15.	Kemlagi	30.200	30.141	60.341
16.	Jetis	44.360	42.791	87.151
17.	Dawarblandong	26.414	26.717	53.131
18.	Mojoanyar	25.508	25.083	50.591
Jumlah 2017		**573.415**	**564.847**	**1.138.262**

Sumber: https://mojokerto.go.id.

Kabupaten Mojokerto memeliki sekitar 1,054 juta jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 555.7 ribu jiwa dan penduduk perempuan 548.8 ribu jiwa. Jumlah penduduk terbanyak dengan kepadatan paling banyak terletak di kecamatan Jetis yang memiliki 87.1 ribu jiwa. Sedangkan wilayah yang memiliki penduduk paling sedikit berada di kecamatan Trawas yaitu sekitar 31.2 ribu jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Persebaran Tingkat Umur Penduduk Kabupaten Mojokerto

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-4	39.044	36.296	75.340
2.	5-9	45.827	43.710	89.537
3.	10-14	44.928	42.231	87.259
4.	15-19	46.619	43.986	90.605
5.	20-24	44.146	41.750	85.896
6.	25-29	41.454	39.828	81.282
7.	30-34	44.496	42.651	87.147
8.	35-39	44.900	44.111	89.011
9.	40-44	42.205	42.858	85.063
10.	45-49	45.485	46.211	91.696
11.	50-54	38.540	40.188	78.728
12.	55-59	32.389	32.122	64.511
13.	60-64	23.338	22.280	45.618
14.	65-69	15.963	16.131	32.094
15.	70-74	10.219	12.493	22.712
16.	>75	13.862	17.900	31.762
Jumlah 2017		**573.415**	**564.847**	**1.138.262**

Sumber: https:/ /mojokerto.go.id

4. Perekonomian Kabupaten Mojokerto

Peranan sektor-sektor ekonomi suatu daerah dalam menciptakan nilai tambah merupakan cerminan dari keberhasilan pembangunan yang terjadi pada suatu daerah. Semakin tinggi tingkat nilai tambah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan maka semakin tinggi pula perkembangan yang terjadi pada daerah tersebut. PDRB (Produk Domestik Bruto) menurut harga konstan merupakan salah satu cerminan yang mampu mengidentifikasikan tingkat perkembangan ekonomi di suatu wilayah.

Tabel 4.5

Tingkat PDRB Kabupaten Mojokerto tahun 2010-2016

No.	Sektor	Kabupaten Mojokerto (rupiah)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	3 140.8	3 277.3	3 457.2	3 561.5	3 663.4	3 741.9	3 841.0
2	Pertambangan dan Penggalian	380.0	405.5	418.6	422.9	431.8	440.3	454.4
3	Industri Pengolahan	18 209.0	19 293.7	20 592.0	21 905.7	23 451.0	24 995.2	26 417.7
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	24.6	26.8	29.3	30.7	32.9	33.8	34.9
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28.1	29.0	29.7	30.6	31.2	32.0	33.6
6	Kontruksi	2 901.8	3 193.4	3 503.9	3 829.8	4 110.4	4 245.3	4 398.9
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 761.8	4 003.2	4 265.1	4 510.2	4 715.3	4 966.3	5 260.4
8	Transportasi dan Pergudangan	365.2	391.7	426.0	471.1	522.3	552.9	589.3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	567.0	620.8	679.7	736.2	809.1	878.9	953.0
10	Informasi dan Komunikasi	1 859.4	2 049.9	2 344.8	2 605.6	2 838.9	3 026.2	3 249.0
11	Jasa Keungan dan Asuransi	438.3	481.7	535.0	600.5	648.7	693.5	741.3
12	Real Estate	517.4	564.2	613.2	666.7	715.8	754.26	795.1
13	Jasa Perusahaan	51.2	55.4	58.8	63.7	69.3	73.2	76.8
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	975.5	1 025.0	1 046.5	1 059.9	1 059.4	1 104.7	1 156.3
15	Jasa Pendidikan	449.2	476.4	509.5	546.4	584.6	623.9	659.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	117.3	131.0	142.3	154.9	178.0	183.99	194.8
17	Jasa Lainnya	360.5	380.8	395.6	412.0	430.0	445.9	465.5
Total PDRB		34,147	36,406	39,047	41,608	44,292	46,792	49,322

Sumber: https://mojokertokab.bps.go.id.

Berdasarkan tabel PDRB Kabupaten Mojokerto diatas dapat dilihat bahwa peranan setiap masing-masing sektor memberikan sumbangan PDRB yang cukup tinggi untuk wilayah Kabupaten. Sembangan PDRB tertinggi diberikan oleh sektor Industri Pengolahan dengan nilai 26.417.7 milyar. Angka tersebut terus mengalami kenaikan yang dari asalnya yaitu 24.995.2 milyar pada tahun sebelumnya. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam PDRB Kabupaten Mojokerto.

Kontribusi terbesar kedua untuk PDRB Kabupaten Mojokerto adalah pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memberikan sumbangan sebesar 5.260.4 milyar. Meskipun angka tersebut terbilang sangat jauh dibandingkan dengan sektor Industri Pengolahan, akan tetapi seketor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang terus mengingkat untuk setiap tahunnya.

Untuk selanjutnya kontribusi terbesar ketiga yaitu sektor Kontruksi yang menyumbang sebesar 4.398.9 milyar, nilai tersebut tidak jauh berbeda dengan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sektor kontruksi ini juga memiliki perkembangan yang terus meningkat untuk setiap tahunnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara sumbangan terkecil untuk PDRB Kabupaten Mojokerto adalah pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang hanya menyumbang 33.6 milyar untuk setiap tahunnya. Meskipun angka tersebut terbilang cukup kecil akan tetapi sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang juga terus mengalami peningkatan yang cukup baik disetiap tahunnya.

5. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dasar dari kemajuan bangsa. Jika suatu bangsa tidak mampu memenuhi pendidikan dalam setandart yang baik dan merata maka bangsa tersebut tidak akan mengalami kemajuan dalam semua bidang baik dalam bidang ekonomi, politik dan yang lainnya. Bangsa yang maju seringkali mempunyai tingkat kualitas pendidikan yang sangat maju seperti halnya America, Jerman dan Inggris, kesemua Negara tersebut memiliki tingkat pendidikan yang sangat maju dibitingkat dunia. Oleh karena itu dalam mewujudkan kemajuan bangsa, Indonesia diharapkan mampu memenuhi tingkat kualitas pendidikannya.

Tabel 4.6

Indikator Pendidikan Kabupaten Mojokerto

Ukuran		**2014**	**2015**	**2016**
SD/ MI	Jumlah Sekolah	410	415	412
	Jumlah Murid	74187	68310	66966
	Jumlah Guru	5572	5557	6310
SMP/ MTS	Jumlah Sekolah	125	124	119
	Jumlah Murid	34077	34164	34077
	Jumlah Guru	2682	2748	2674
SMA/ MA	Jumlah Sekolah	37	38	38
	Jumlah Murid	11986	12271	13091
	Jumlah Guru	1090	885	885

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angka Melek Huruf (%)	94.81	96.18	95.94

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 201. Hal.11.

Untuk Kabupaten Mojokerto sendiri sudah dapat dilihat dari tabel diatas bahwa sudah banyak sekali jumlah sekolah dari tingkat dasar sampai SMA di Kabupaten Mojokerto. Untuk tingkat SD dan SLTP Kabupaten Mojokerto mengalami penurunan dikarenakan banyak sekolah ynag mengalami efisiensi dengan bergabung dengan sekolah lain agar dapat lebih maju.

Jumlah murid disetiap tingkat sekolah juga mengalami peningkatan pesat, kecuali ditingkat SLTA yang turun hingga 4,05 persen. Hal ini diperkirakan karena banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah ataupun mereka memilih sekolah diluar Kabupaten Mojokerto.

Sedangkan untuk guru sendiri mengalami penurunan yang mengakibatkan kurangnya tenaga pengajar dalam membina siswa. Keberadaan guru sangatlah dibutuhkan dalam proses pendidikan di Kabupaten Mojokerto. Disini diharapkan pemerintah Kabupaten dapat memperbaiki sistem pendidikan di Kabupaten Mojokerto agar menjadi lebih baik lagi, dengan pendidikan yang baik maka kualitas SDM yang dimiliki Kabupaten Mojokerto akan lebih baik lagi.

6. Kesehatan

Fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap wilayah jika ingin mempunyai tingkat SDM yang bagus. Dengan tingkat fasilitas kesehatan yang maju dan terpenuhi maka kualitas kesehatan dari masyarakat juga akan meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas dibidang kesehatan dan tenaga kesehatan Kabupaten Mojokerto mengalami tingkat kemajuan yang sangat pesat dan terus berkembang disetiap tahunnya. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Tenaga Kesehatan Kabupaten Mojokerto

Uraian	2014	2015	2016
S2 Kesehatan dan Non Kesehata	11	11	10
Dokter Spesialis	72	73	123
Dokter Umum	204	154	104
Dokter Gigi	44	35	39
Sarjana Non Kesehatan	20	20	719
Sarjana Farmasi	14	4	44
Sarjana Kesmas	16	7	15
Penilik Kesehatan	32	0	0
Analisis Kesehatan	26	20	70
Ahli Gizi	0	0	35
Pengatur Gizi	18	33	0
Asisten Apoteker	18	33	33
Bidan	326	401	537
Perawat	395	609	609
Sanitarian	23	27	27
Perawat Gigi	34	40	31

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2017. Hal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

Uraian	2014	2015	2016
RS Umum	2	2	2
RS Khusus	1	1	1
RS Swasta	7	7	9
Klinik Bersalin	12	15	0
Puskesmas Rawat Inap	16	16	16
Puskesmas Rawat Jalan	11	11	11
Puskesmas Pembantu	55	55	55
Balai Pengobatan	22	19	0
Tempat Praktek Dokter Umum	320	476	223
Tempat Praktek Dokter Gigi	20	20	43
Apotik	79	80	81
Poliklinik Desa	304	304	304
Posyandu	1271	1275	1275
Laboratorium Medis	12	12	9

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2017. Hal 13.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa fasilitas kesehatan yang mengalami peningkatan di Kabupaten Mojokerto adalah rumah sakit swasta, apotik dan tempat praktek dokter gigi. Diharapkan dengan meningkatnya jumlah fasilitas tersebut diimbangi dengan peningkatan kualitas dalam pelayanannya agar kualitas kesehatan masyarakat dapat menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan sebuah alat analisis yang berguna dalam menentukan dan mengetahui komoditas unggulan yang dimiliki oleh suatu wilayah tertentu dengan membandingkan data dengan wilayah yang lebih besar dari pada wilayah yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang akan dibandingkan adalah data PDRB Kabupaten Mojokerto dengan data PDRB Provinsi Jawa Timur menurut harga konstan. Metode perbandiangan merupakan metode inti dari analisis ini.

Hasil dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu perbandiangan total PDRB Kabupaten Mojokerto dengan Provinsi Jawa Timur yang nantinya akan dapat menentukan sektor mana saja yang dikategorikan sebagai sektor unggulan dan non unggulan. Apabila dari hasil perhitungan LQ tersebut lebih besar dari 1 (LQ>1) maka dapat diketahui bahwa sektor tersebut tergolong sektor ungulan yang dimiliki oleh wilayah. Sebaliknya jika hasil dari analisis LQ kurang dari 1 (LQ<1) maka dapat diketahui bahwa sektor tersebut merupakan sektor non unggulan.

Sektor yang tergolong sektor unggulan wilayah dapat dikatakan bahwa sektor tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhannya dalam wilayah sendiri, sektor yang tergolong unggulan ini harus melakukan ekspor keluar wilayah lain agar spekulasinya menjadi lebih besar dan dapat berkembang. Sedangkan untuk sektor non unggulan tidak perlu melakukan spekulasi atau ekspor ke wilayah lain dikarenakan sektor tersebut masih belum bisa dikatakan bisa memenuhi kebutuhan dalam wilayahnya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam upaya pengembangan wilayah pengembangan komoditas sektor dan sub sektor sangat penting peranannya, terutama dalam pengefisiensian ekonomi wilayah. Dalam hal ini peranan anlisis LQ sangat penting terutama dalam penentuan sektor unggulan dan non unggulan. Dengan analisis LQ pemerintah wilayah akan dapat menitik fokuskan pengembangan pembangunan untuk sektor unggulan agar dapat berkembang lebih pesat. Dalam penelitian ini penentuan sektor unggulan Kabupaten Mojokerto dapat dilihat dari hasil LQ yang telah dilakukan.

Tabel 4.9

Hasil Akhir Perhiutungan Analisis LQ Kabupaten Mojokerto tahun 2010-2016

No.	**Sektor**	rata - rata nilai LQ	**Ket.** **basis/non basis**
1	Pertanian	0.63	non basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0.21	non basis
3	Industri Pengolahan	1.82	Basis
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0.18	non basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.75	non basis
6	Kontruksi	0.96	non basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.61	non basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0.37	non basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.35	non basis
10	Informasi dan Komunikasi	1.31	Basis
11	Jasa Keungan dan Asuransi	0.56	non basis
12	Real Estate	0.98	non basis
13	Jasa Perusahaan	0.19	non basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1.03	Basis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Wajib		
15	Jasa Pendidikan	0.50	non basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.62	non basis
17	Jasa Lainnya	0.70	non basis

Dari tabel 4.9 perhitungan analisis LQ diatas dapat diketahui bahwa hanya tiga sektor dari ke tujuh belas sektor saja yang memiliki hasil nilai rata-rata LQ lebih dari satu (LQ>1) yaitu ; 1) Industri Pengolahan, 2) Informasi dan Komunikasi, 3) Adminstrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Ketiga sektor tersebut merupakan tergolong sektor unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Mojokerto yang berarti ketiga sektor tersebut tergolong sudah mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah dan cenderung dapat melakukan ekspor keluar wilayah lain. Kontribusi yang diberikan oleh ketiga sektor tersebut lebih besar dari dari pada kontribusi yang diberikan oleh sektor-sektor yang sama ditingkat Provinsi.

Sedangkan ke empat belas sektor lainnya yaitu; 1) Pertanian, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Listrik, Gas, dan Air Bersih, 4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 5) Kontruksi, 6) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 7) Transportasi dan Pergudangan, 8) Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman, 9) Jasa Keuangan dan Asuransi, 10) Real Estate, 11) Jasa Perusahaan, 12) Jasa Pendidikan, 13) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 14) Jasa Lainnya mempunyai rata-rata hasil perhitungan LQ kurang dari satu (LQ<1). Dengan hasil tersebut ke empat belas sektor tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sektor non basis Kabupaten Mojokerto yang berarti bahwa sektor-sektor tersebut masih belum mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayahnya sendiri dan cenderung masih membutuhkan ekspor dari luar wilayah dalam menutupi kekurangannya.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* adalah alat analisis yang beguna mengetahui suatu indikator ekonomi yang menyebabkan perekonomian suatu wilayah mengalami penurunan atau peningkatan dalam kurun waktu tertentu. Anlisis ini juga memepunyai fungsi dalam mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah dengan membandingkan suatu wilayah dengan tingkat wilayah lebih tinggi.

Analisis *Shift Share* ini terdiri dari tiga hasil pengukuran yaitu *Regional Share*, *Proportional Shift* dan Defferential Shift. Yang perama *Regional Share*, hasil perhitungan ini berguna dalam mengethui apakah suatu sektor ekonomi mempunyai kecenderungan dalam mendorong ataukah memperlambat pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat wilayah yang lebih tinggi. Apabila hasil dari *Regional Share* lebih besar dari perubahan PDRB pada tingkat wilayah lebih tinggi maka dapat diartikan sektor tersebut mempunyai kecenderungan memperlambat pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat wilayah yang lebih tinggi. Akan tetapi jika hasil dari *Regional Share* lebih kecil dari perubahan PDRB wilayah yang lebih tinggi maka dapat diartikan sektor tersebut mempunyai kecenderungan dalam mendorong sektor yang sama pada tingkat wilayah yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua adalah *Proportional Shift* yang berguna dalam penentuan suatu sektor ekonomi dalam suatu wilayah apakah mempunyai spesialisasi pertumbuhan cepat ataukah lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah yang lebih tinggi. Jika hasi dari *Proportional Shift* bernilai positif (+) maka sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah yang lebih tinggi. Tapi jika hasilnya negative (-) maka sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah yang lebih tinggi.

Terakhir adalah *Differential Shift* yaitu berguna dalam mengetahui apakah suatu sektor mempunyai spesialisasi daya saing (kompetitif) atau mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada wilayah lain . jika hasil hasil dari Defferential Shift bernilai positif (+) maka sektor tersebut mempuyai daya saing atau tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama pada daerah lainnya. Sedangkan jika hasilnya bernilai negative (-) maka sektor tersebut tikak memiliki daya saing atau mempuyai tingkat pertumbuhan lebih lambat dari wilayah lain.

a. *Regional Share*

Dalam penelitian ini hasil dari perhitungan *Regional Share* akan berfungsi untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi apa saja yang mempunyai potensi untuk mendorong pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Timur. Jika hasil nilai perbandingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reginal Share sektor lebih kecil dibandingkan dengan nilai perubahan sektor Kabupaten Mojokerto maka sektor tersebut mempunyai kemmpuan dalam mendorong pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur, begitupun sebaliknya.

Hasil dari perhitungan *Regional Share* sektor-sektor di Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Apabila hasil dari *Regional Share* sektor-sektor di Kabupaten Mojokerto lebih besar dari perubahan PDRB pada tingkat wilayah Jawa Timur maka dapat sektor tersebut mempunyai kecenderungan memperlambat pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat wilayah Provinsi Jawa Timur, Begitupun juga sebaliknya.

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan *Regional Share*

No.	Sektor	Regional Share	Proportional Shift (Sp)	Deferential Shift (Sd)	Regional Economics Growth
		R	Ri-Ra	ri-Ri	R + Sp + Sd
1	Pertanian	87%	-2%	-63%	22%
2	Pertambangan dan Penggalian	87%	-58%	-10%	20%
3	Industri Pengolahan	87%	-4%	-38%	45%
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	87%	-49%	4%	42%
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	87%	-26%	-42%	19%
6	Kontruksi	87%	13%	-49%	52%
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	87%	4%	-51%	40%
8	Transportasi dan Pergudangan	87%	46%	-72%	61%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	87%	36%	-55%	68%
10	Informasi dan Komunikasi	87%	-8%	-4%	75%
11	Jasa Keungan dan Asuransi	87%	47%	-65%	69%
12	Real Estate	87%	-4%	-30%	54%
13	Jasa Perusahaan	87%	4%	-42%	50%
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	87%	-25%	-44%	19%
15	Jasa Pendidikan	87%	11%	-52%	47%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	87%	26%	-47%	66%
17	Jasa Lainnya	87%	-22%	-36%	29%

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa sektor 1) Pertanian, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) listrik, Gas dan Air Bersih, 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6) Kontruksi, 7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8) Transportasi dan Pergudangan, 9) Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, 10) Informasi dan Komunikasi, 11) Jasa Keuangan dan Asuransi, 12) Real Estate, 13) Jasa Perusahaan, 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15) Jasa Pendidikan, 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 17) Jasa Lainnya mempunyai *Regional Share* lebih besar maka dapat diartikan kesemua sektor tersebut mempunyai kecenderungan memperlambat pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Timur.

b. *Proportional Shift*

Proportional Shift mempunyai tujuan untuk mengetahui sektor apasaja yang mempunyai spesialisasi pertumbuhan lebih cepat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah Kabupaten Mojokerto dengan membandingkan data dengan data Provinsi Jawa Timur. Jika dari hasil *Proportional Shift* bernilai positif maka sektor di Kabupaten Mojokerto mempunyai tingkat spesialisasi pertumbuhan ekonomi lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor di tingkat Provinsi Jawa Timur. Begitupun sebliknya jika hasil dari analisis tersebut bernilai negatif maka spesialisasi pertumbuhan sektor di Kabupaten Mojokerto mempunyai pertumbuhan lebih lambat dibandingkan sektor di tingkat Provinsi Jawa Timur. Hasil perthitungan *Proportional Shift* Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan *Proportional Shift* Sektor-sektor

di Kabupaten Mojokerto.

No.	**Sektor**	Sp (+/-)	Keterangan
1	Pertanian	-2%	spesialisasi dalam sektor yang sama tumbuh lambat
2	Pertambangan dan Penggalian	-58%	spesialisasi dalam sektor yang sama tumbuh lambat
3	Industri Pengolahan	-4%	spesialisasi dalam sektor yang sama tumbuh lambat
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	-49%	spesialisasi dalam sektor yang sama tumbuh lambat
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-26%	spesialisasi dalam sektor yang sama tumbuh lambat
6	Kontruksi	13%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Transportasi dan Pergudangan	46%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	36%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
10	Informasi dan Komunikasi	-8%	spesialisasi dalam sektor yang sama tumbuh lambat
11	Jasa Keungan dan Asuransi	47%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
12	Real Estate	-4%	spesialisasi dalam sektor yang sama tumbuh lambat
13	Jasa Perusahaan	4%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-25%	spesialisasi dalam sektor yang sama tumbuh lambat
15	Jasa Pendidikan	11%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	26%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
17	Jasa Lainnya	-22%	spesialisasi dalam sektor yang sama tumbuh lambat

Dari tabel 4.11 dapat diketahui sektor-sektor di Kabupaten Mojokerto yang mempunyai spesialisasi pertumbuhan lebih cepat dibandingka sektor di Provinsi Jatim yaitu; 1) Kontruksi, 2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 3) Transportasi dan Pergudangan, 4) Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, 5) Jasa Keuangan dan Asuransi,6) Jasa Perusahaan, 7) Jasa Pendidikan, 8) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sedangkan ke Sembilan sektor lainnya yaitu ; 1) Pertanian, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) listrik, Gas dan Air Bersih, 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6) Informasi dan Komunikasi, 7) Real Estate, 8) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 9)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jasa Lainnya mempunyai nilai Proportional negatif dengan artian ke sembilan sektor tersebut mempunyai pertumbuan lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor di wilayah Provinsi.

c. *Differential Shift*

Hasil dari analisis *Differential Shift* berguna untuk mengetahui apakah sektor-sektor di Kabupaten Mojokerto mempunyai spesialisasi daya saing (kompetitif) atau mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di wilayah lainnya . jika hasil hasil dari Defferential Shift bernilai positif maka sektor tersebut mempuyai daya saing Sedangkan jika hasilnya bernilai negative maka sektor tersebut tikak memiliki daya saing. Hasil dari analisis *Differential Shift* Kabupaten Mojokerto bisa dilihat dalam taebel dibawah ini.

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan *Differential Shift* Sektor-sektor di Kabupaten Mojokerto

No.	**Sektor**	Sd	Keterangan
1	Pertanian	-63%	tidak mempunyai daya saing
2	Pertambangan dan Penggalian	-10%	tidak mempunyai daya saing
3	Industri Pengolahan	-38%	tidak mempunyai daya saing
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	4%	mempunyai daya saing
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-42%	tidak mempunyai daya saing
6	Kontruksi	-49%	tidak mempunyai daya saing
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-51%	tidak mempunyai daya saing
8	Transportasi dan Pergudangan	-72%	tidak mempunyai daya saing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-55%	tidak mempunyai daya saing
10	Informasi dan Komunikasi	-4%	tidak mempunyai daya saing
11	Jasa Keungan dan Asuransi	-65%	tidak mempunyai daya saing
12	Real Estate	-30%	tidak mempunyai daya saing
13	Jasa Perusahaan	-42%	tidak mempunyai daya saing
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-44%	tidak mempunyai daya saing
15	Jasa Pendidikan	-52%	tidak mempunyai daya saing
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-47%	tidak mempunyai daya saing
17	Jasa Lainnya	-36%	tidak mempunyai daya saing

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hanya satu sektor ekonomi saja yang mempunyai nilai positif yaitu sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih yang berarti sektor tersebut mempunyai daya saing (kompetitif) dan tingkat pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di wilayah lainnya.

Sedangkan keenam belas sektor lainnya yaitu; 1) Pertanian, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 5) Kontruksi, 6) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 7) Transportasi dan Pergudangan, 8) Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, 9) Informasi dan Komunikasi, 10) Jasa Keuangan dan Asuransi, 11) Real Estate, 12) Jasa Perusahaan, 13) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 14) Jasa Pendidikan, 15) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 16) Jasa Lainnya mempunyai nilai *Differential Shift* negatif yang berarti keenam belas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sektor tersebut tidak mempunyai daya saing (kompetitif) atau tingkat pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di wilayah lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Sektor Unggulan di Kabupaten Mojokerto

Dari hasil analisis pengeloloan data yang telah dilaukan dalam dalam analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap sektor-sektor di Kabuapaten Mojokerto tahun 2010-2016 diketahui bahwa sektor yang termasuk unggulan di Kabupaten Mojokerto adalah sektor (1) Industri Pengolahan, (2) Informasi dan Komuniasi, (3) Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Sedangkan sektor pertanian disini tidak termasuk dalam kategori sektor unggulan, beberapa alasan mengapa sektor pertanian tidak termasuk unggulan di Kabuapaten Mojokerto akhir-akhir ini yaitu terjadinya penyempitan lahan pertanian karena banyaknya lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi lahan pembangunan pabrik. Selain alih fungsi lahan pertanian faktor lainnya yang menyebabkan sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto tidak ungulan yaitu kurangnya minat anak-anak muda untuk berkecimpung di dunia pertanian dan lebih memilih mencari pekerjaan di pabrik. Kurangnya minat anak-anak muda disinilah yang menjadi salah satu hambatan terbesar sektor pertanian.[27]

[27] Surya News, *"Sapa Petani Mojokreto, Khofifah ingin Anak Muda Mau Turun ke Sawah dan Bertani"*(https://surabaya.tribunnews.com/2018/04/08/sapa-petani-mojokerto-khofifah-ingin-anak-muda-mau-turun-ke-sawah-dan-bertani, 12 Desember, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Industri Pengolahan

Hasil rata-rata analisiss Location Quetion (LQ) terhadap sektor Industri Pengolahan adalah 1,82. Hasil LQ tersebut tergolong cukup besar yang mengartikan bahwa sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang benar-benar unggul di Kabupaten Mojokerto. Tidak heran sektor tersebut menjadi sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto dikarenakan banyak sekali industri-industri besar maupun kecil di Kabupaten Mojokerto terutama di wilahyah Ngoro Industri. Sektor ini dikatakan menjadi salah satu sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto dikarenakan mempunyai penyerapan tenaga kertja paling tinggi di Kabupaten Mojokerto diantara seluruh sektor-sektor pereknomian lainnya misalnya dengan sektor pertanian dan sektor kontruksi.

Dalam sektor Industri Pengolahan ini memiliki 16 sub sektor didalamnya, sub sektor tersebut antara lain (1) Industri Batubara dan Pengilangan Migas, (2) Industri Makan dan Minum, (3) Pengelolaan Tembakau, (4) Industri Tekstil dan Pakaian Jadi, (5) Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki, (6) Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya, (7) Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Reaman, (8) Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, (9) Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, (10) Industri Barang Galian Bukan, (11) Industri Logam Dasar, (12) Industri Barang dari Logam Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik. (13) Industri Mesin dan Perlengkapan, (14) Industri Alat Angkutan, (15) Industri Furnitur, (16)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesian dan Peralatan.

Meskipun Kabupaten mojokerto mempunyai banyak sekali industri pengolahan akan tetapi yang menjadi pertanyaan kenapa sektor pergudangan dan transportasi juga tidak menjadi sektor basis melihat kesemua industri di Kabupaten Mojokerto sangat memerlukan tempat penyimpanan barang mereka serta membutuhkan transportasi untuk keberlangsungan produksi mereka. Alasan disini sangat sederhana karena pergudangan untuk penyimpanan barang produksi serta transportasi untuk industri termasuk bagia dalam sektor industri pengolahan itu sendiri.

Pada tahun 2016 sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto sebesar 26417.68 Milyar rupiah. Lima sub sektor Industri Pengolahan yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor (1) Industri Makanan dan Minuman, (2) Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman, (3) Industri Kimia,Farmasi dan Obat Tradisional, (4) Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, (5) Industri Logam Dasar.

Laju pertumbuhan ekonomi untuk kelima sub sektor Industri Pengolahan di tahun 2016 yaitu, yang pertama untu sub sektor Industri Makanan dan Minuman mempunyai pertumbuhan ekonomi sebesar 10,68 persen tingkat pertumbuhan tesebut termasuk paling tinggi diantara sub sektor Industri Pengolahan lainnya, yang kedua sektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman mempunyai pertumbuhan sebesar 0,87 persen saja, ketiga yaitu sub sektor Industri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional mempunyai pertumbuhan sebasar 1,47 persen. Keempat adalah sub sektor Industri Karet, Barang dan Plastik mempunyai pertumbuhan 1,98 persen dan kelima sub sektor Industri Logam Dasar yang mempunyai pertumbuhan yang lumayan yaitu 3.18 persen.

Perlu diketahui bahwa sektor industri pengolahan selalu memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto pada kurun waktu 5 tahun terahir. Pertumbuhan sektor ini sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto. Berbagai macam industri dengan beragam produk olahan terdapat di Mojokerto.

Jumlah perusahaan industri besar dan sedang yang mempekerjakan minimal lebih dari 50 orang di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2015 mencapai 239 industri. Dimana sebagian besar perusahaan berada di Kecamatan Ngoro, Jetis, dan Pungging. Jumlah tersebut terus bertambah diarenakan banyaknya industri perusahaan baru dibandingkan industri yang menglami gulung tikar. Rincian jumlah perusahaan industri tersebut dapat diliha pada tabel dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto tahun 2015

No	**Kecamatan**	**Jumlah Perusahaan**		**Jumlah**
		Indsutri Besar	**Industri Sedang**	
1	Jatirejo		4	4
2	Gondang	1	3	4
3	Pacet		6	6
4	Trawas			0
5	Ngoro	48	31	79
6	Pungging	11	9	20
7	Kutorejo	3	6	9
8	Mojosari	4	10	14
9	Bangsal	3	1	4
10	Mojoanyar	2	3	5
11	Dlanggu		4	4
12	Puri	1	16	17
13	Trowulan	2	15	17
14	Sooko		16	16
15	Gedeg	2	5	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Kemlagi		4	4
17	Jetis	13	16	29
18	Dawarblandong			
Jumlah				**239**

Sumber : Mojokerto dalam angka tahun 2017. Hal. 282.

Sedangkan jumlah tenaga kerja pada sektor Industri Pengolahan mencapai angka 39.410 orang bekerja di berbagai industri yang ada di Kabupaten Mojkerto. Dari ke 18 Kecamatan di Kabupaten Mojokerto yang termasuk paling banyak memiliki jumlah tenga kerja adalah Kecamatan Ngoro, Pungging, Jetis dan Trowulan. Persebaran tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2

Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap di Industri Kabupaten Mojokerto 2015

No	**Kecamatan**	**Jumlah Tenaga Kerja**	**Jumlah**
1	Jatirejo	111	111
2	Gondang	1741	1741
3	Pacet	248	248
4	Trawas	0	0
5	Ngoro	19831	19831
6	Pungging	447	4478
7	Kutorejo	657	657
8	Mojosari	1295	1295
9	Bangsal	1102	1102
10	Mojoanyar	1104	1104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Dlanggu	189	189
12	Puri	843	843
13	Trowulan	2321	2321
14	Sooko	525	525
15	Gedeg	832	832
16	Kemlagi	214	214
17	Jetis	3919	3919
18	Dawarblandong	0	0
Jumlah			**39410**

Sumber : Mojokerto dalam angka tahun 2017. Hal. 285.

Perusahaan industri mesin dan perlengkapan YTDL dan industri industri batubara dan pengilangan migas hanya memiliki jumlah masing-masing 1 di Kabupaten Mojokerto akan tetapi masih lumayan dalam penyerapan tenaga kerjanya sebesar 123 tenaga kerja. Banyaknya permintaan industri yang mengakibatkan banyaknya pula jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Membahas sektor industri pengolahan, Mojokerto mempunyai beberapa pabrik besar yang cukup terkenal karena besar kontribusinya dalam PDRB Kabupaten Mojokerto maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Pabrik tersebut yaitu Ajinomoto, Ajinomoto merupakan industri pengolahan bumbu makanan yang berdiri sejak tahun 1969, dan saat ini sudah mempunyai tiga pabrik di indonesia. Ajinomoto dimojokerto merupakan salah satunya.

Pabrik Ajinomoto di Mojokerto mempunyai luas lahan selebar 36 ha. Diperkirakan kapasitas dari pabrik Ajinomoto di Mojokerto sendiri lebih dari 150.000 ton. Direktur dan Faroty Manager Ajinomoto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahawa untuk ekspor Ajinomoto terbesar untuk saat ini adalah produk monosodium glutama (MSG), ekspor tersebut yakni di Negara-negara maju seperti China, Korea Selatan, Jepang dan Singapura. Akan tetapi produk yang di ekspor ini hanya diproduksi oleh PT Ajinex International saja. Untuk total produksi pabrik Ajionomoto mengekspor produknya sebesar 30-40 persen saja, selebihnya untuk keperluan pasar domestik.[28]

Selain pabrik Ajionomoto yang mempunyai peranan kontribusi besar terhadap PDRB, Kabupaten Mojokerto juga mempunyai Pabrik Tjiwi Kimia. Tjiwi Kimia merupakan unit industri Asia Pulp Paper (APP) Sinar Mas pertama yang memproduksi pembuatan kertas. Produk dari Tjiwi Kimia yang sudah popular adalah SiDu, Paperlin, dan Mirage.

Selain mempunyai kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto pabrik PT Tjiwi Kimia juga mempunyai peranan sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, khususnya untuk warga sekitar pabrik. Diperkirakan pabrik Tjiwi Kimia melibatkan lebih dari 1.400 warga sekirat dalam produksinya. Hal tersebut sangat membantu dalam pengentasan pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk masalah produksi sendiri pabrik Tjiwi Kimia menargetkan penjualan kertas meningkat sebesar 10 peren pertahunnya. Dalam produksinya pabrik tersebut memakai lebih dari 13 mesin dan memiliki

[28] Bisnis.com. *"Ajinomoto Ekspasnsi Ekspor ke Timur Tengah"* https://ekonomi.bisnis.com/read/20181129/257/864641/ajinomoto-ekspansi-ekspor-ke-timur-tengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapasitas produksi lebih dari 108 ribu ton pertahunnya. Untuk pangsa pasar sendiri pabrik Tjiwi Kimia lebih mengutamakan kebutuhan pada pasar domestik. Lima tahuh lalu laba bersih yang dihasilkan oleh pabrik ini adalah US$16,046 juta. Tentunya dalam kurun waktu lima tahun ini pasti laba bersih dari pabrik tersebut meningkat drastis mengingat lebih canggihnya mesin yang dipakai dalam produksi dan banyaknya karyawan yang dimiliki oleh pabrik.[29]

Dari keterangan yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa kontribusi sektor Industri pengolahan relatife stagnan atau setabil selama kurun waktu lima tahun terahir , bahkan terkadang menglamai peningkatan meskipun tergolong kecil. Sektor industri pengolahan juga mempunyai peranan yang besar terhadap PDRB Kabupaten. Pada tahun 2016, kontribusi sektor ini yaitu sebesar 52,08 persen, dengan tingkat petumbuhan 9,69 persen sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang cukup besar yaitu sebesar 26,417 trilyun.[30]

1. Informasi dan Komunikasi

Sektor Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto. Rata-rata nilai perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) dari tahun 2010 - 2016 yaitu 1,31. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,2 trilyun rupiah. Angka tersebut tergolong cukup tinggi

[29] Neraca.com. *"Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Targetkan Penjualan Tumbuh 10% - Operasikan Mesin baru Kapasitas 108 Ribu Ton"*.http://www.neraca.co.id/article/15035/pabrik-kertas-tjiwi-kimia-targetkan-penjualan-tumbuh-10-operasikan-mesin-baru-kapasitas-108-ribu-ton.

[30] BPS Kabupaten Mojokerto, Statistik Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan beberapa sektor lainnya yang bahkan tidak mencapai angka 1 trilyun.

Kategori sektor Informasi dan Komuniksi ini termasuk produksi, distribusi, produk kebudayaan, data atau kegiatan komunikasi dan informasi, serta persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk.

Sedangkan untuk kegiatan yang tergolong dalam sektor Informasi dan Komunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan informasi, dapat dimisalkan dengan pemasangan pemancar suara, pengiriman data , naskah, video dan lainnya. Dalam melkukan kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan fasilitas trasmisi teknologi tunggal atau bahkan gabungan antar teknologi lainnya. Dalam kegiatannya sendiri biasanya hanya terpaku pada isinya saja tanpa melibatkan proses pembuatannya dalam perhitungannya.

Dalam era globalisasi saat ini telefon merupakan salah satu alat yang paling sering digunakan oleh masyarakat, entah itu telefon kabel atau telfon seluler bahkan laptopdan komputer. Pada tahun 2015 terjadi penurunan akses rumah tangga terhadap Tekonologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai tingkat akses TIK Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3

Tingkat Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi Kabupaten Mojokerto tahun 2014 - 2016

Tahun	**2014**	**2015**	**2016**
Penggunaan Telfon Kabel	3,3	1,08	1,75
Penggunaan Telfon Seluler	86,64	87,83	65,77
Penggunaan Laptop dan Komputer	17,4	15,8	18,83

Sumber: BPS, Susenas 2014-2016.

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pada tahun 2015 di Kabupaten Mojokerto tingkat pengguna telfon kabel menurun sebanyak 2,22 persen, sedangkan tingkat pengguna laptop dan komputer juga menurun sebesar 1,6 persen. Akan tetapi hal yang tidak sama untuk tingkat pengguna telpon seluleer yang menigkat hingga 1.19 persen. Peningkatan pengguna telpon seluler terjadi dikarenakan tuntutan komunikasi antar satu sama lain entah dalam urusan pekerjaan ataupun kepentingan lain seperti sekolah dan kuliah, juga peralihan akses internet yang biasanya dilakukan dengan komputer atau lapot yang sekarang lebih mudah menggunakan seluler dikarenkana teknologi seluler saat ini sudah tergolong sangat canggih.

Sedangkan untuk tahun 2016 tingkat pengguna telpon kabel meningkat dari 0,7 persen, pengguna komputer juga meningkat sebesar 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persen. Sedangkan tingkat pengguna yang justru menurun pada tahun 2016 sebesar 22 persen.

Selain perangkat digital seperti telfon seluler, telfon rumah, laptop serta komputer , kantor pos juga masih sering digunakan sebagai media penyambung komunikasi dan informasi di era globalisasi seperti sekarang. Di Kabupaten Mojokerto sendiri kantor pos masih melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Untuk saat ini fungsi dari kantor pos sendiri tidak seperti dulu yang hanya sebagai tempat kirim surat-menyurat. Fungsi kantor pos mengalami perkembangan seperti layanan paket, layanan logistic besar, layanan transaksi keuangan dan lain-lain.

Dalam tabel dibawah ini dapat dilihat jumlah dari surat pos yang dikirim serta diterima oleh kantor pos di Kabupaten Mojokerto di tahun 2015

Tabel 5.4

Tabel Jumlah Surat Pos Dalam dan Luar Negri yang Dikirim dan Diterima Pada tahun 2015.

Bulan	**Jumlah Surat dikirim**	**Jumlah Surat diterima**
januari	1042	1232
Februari	902	1012
Maret	1123	976
April	1038	1253
Mei	1076	1427
Juni	1749	1266
Juli	952	1637

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agustus	1188	1439
September	1200	1275
Oktober	1415	1428
November	1433	1189
Desember	314	1544
Jumlah 2015	**13432**	**15678**
Jumlah 2014	**10636**	**12678**
Jumlah 2013	**9853**	**10707**

Sumber : Kabupaten mojokerto dalam angka 2017. Hal. 384.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu tiga tahun kantor pos di Kabupaten Mojokerto tingkat penerimaan dan pengiriman surat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dilihat dari tabel diatas jumlah pengiriman paket pada tahun 2013 yang hanya 9853 surat mengalami peningkatan menjadi 10636 surat ditahun 2014 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan lagi menjadi 13423 surat. Untuk penerimaan sendiri pada tahun 2013 hanya 10707 saja, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 12678 surat dan ditahun 2015 masih mengalami peningkatan di angka 15678 surat.

Terlepas permasalahan diatas, Diskominfo Kabupaten Mojokerto mengadakan bimbingan teknologi pembuatan blog yang diikuti oleh ketua Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Mojokerto. Upaya ini dilakukan dalam persiapan menyongsong era digitalisme saat ini sehingga masyarakat tidak mengalami gaptek atau tertinggal masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi. Bimbingan teknologi ini juga dikarenakan banyaknya keluhan dari masing-masing KIM terkait peningkatan kapasitas.

Sekretaris Diskominfo Kabupaten Mojokerto, Dian Ratna Dewi, mengatakan bahwa harapa setelah bimbingan teknologi nanti masing-masing KIM sudah bisa membuat blog mereka sendiri, entah dari segi desain ataupun pengoperasiannya sendiri. pasalnya untuk saat ini pembuatan blog dilakukan tenaga dari luar KIM sehingga hal tersebut kurang maksimal untuk KIM sendiri untuk kedepannya.

Terbentuknya blog pada setiap KIM Kecamatan di seluruh Kabupaten Mojokerto diharapkan dapat menjadi sarana penyelesaiaan dan pengoptimalan informasi antar desa. Dapat dimisalkan pempublikasian produk desa atupun eksploritas pariwisata yang terdapat di setiap desa.[31]

2. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan salah sektor basis di Kabupaten Mojokerto. Hasil nilai rata-rata perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu 1,03 pada tahun 2010-2016 dengan sumbangan terhadap PDRB Kabupaten sebesar 1,1 trilyun rupiah.

Kategori dari sektor ini yaitu seluruh kegiatan yang sifatnya berbasis pemerintahan, khususnya yang seringkali dilakukan oleh adminstrasi pemerintah. Selain kegiatan yang bersifat administrasi, kategori yang termasuk dalam sektor ini juga mencakup masalah hukum perundang-undangan yang berkaitan dengan pengadilan, kegiatan

[31] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mojokerto, "Menyongsong Era Digital, Diskominfo Gelar Pembuatan Blog", https://diskominfo.mojokertokab.go.id/berita/menyongsong-era-digital-diskominfo-gelar-bimtek-pembuatan-blog-1569250231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

legislatif, pelayanan imigrasi penduduk, perpajakan, pertahanan dan keamanan negara, serta kegiatan jaminan sosial wajib.

Tabel 5.5

Jumlah Perda yang Disahkan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto tahun 2014-2016

Tahun	**Jumlah Perda yang Disahkan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto**
2014	7
2015	6
2016	33

Sumber : Kabupaten mojokerto dalam angka 2017. Hal. 55.

Dari tabel 3.5 dapat dilihat bahwa jumlah perda yang disahkan oleh pemertintah daerah Kabupaten Mojokerto pada tahun 2016 mengalami banyak sekali penetapan perda yang telah disakan dari 6 perda di tahun 2015 menjadi 33 perda pada tahun 2016. Tentunya hal ini sangat berhubungan dengan kegiatan rapat-rapat yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Berikut merupakan tabel frekuensi kegiatan rapat-rapat yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Tabel 5.6

Frekuensi Kegiakan Rapat-Rapat Pemerintah Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2016.

No	**Rapat Pemerintah Daerah**	**2014**	**2015**	**2016**
1	Rapat badan pertimbangan daerah	0	0	0
2	Rapat paripurna istimewa	3	4	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Rapat paripurna khusus	3	0	0
4	Rapat paripurna deran	18	14	15
5	Rapat panitia musyawarah	24	92	30
6	Rapat panitia anggaran	0	18	12
7	Rapat panitia khusus	15	32	0
8	Rapat fraksi-fraksi	15	0	0
9	Rapat komisi-komisi	576	432	96
10	Rapat gabungan komisi	15	19	0
11	Rapat pimpinan dewan dan pimpinan fraksi	24	30	0
12	Menerima kunjungan kerja dari DPRD lain	15	43	30
Jumlah		**708**	**684**	**185**

Sumber : Kabupaten mojokerto dalam angka 2017. Hal. 54.

Dari tabel diatas dapat dilihat frekuensi kegiatan rapat yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mojokerto pada tahun 2014 merupakan yang paling banyak yaitu 707. Ini menandakan pada tahun 2014 pemerintah kabupaten sedang seriu dalam proses perencanaan daerahnya. Sedang di tahun 2015 rapat yang dilakukan sebanyak 684, dalam hal ini dapat diartikan bahwa pemerintah masih mengkaji serta melakukan pematangan program yang dilakukan. Dan ditahun 2016 rapat hanya diadakan sebanyak 185 saja, dalam hal ini pemerintah hanya melukukan persiapan sebelum dan sampai disahkannya perda.

B. Sektor Yang Memiliki Keunggulan Kompetitif di Kabupaten Mojokerto

Dari hasil analisis *Shift Share* (SS) yang telah dilakukan sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif atau yang mempunyai daya saing pada tingkat wilayah yang lebih tinggi ada 8 sektor yaitu sektor 1) Kontruksi, 2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 3) Transportasi dan Pergudangan, 4) Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, 5) Jasa Keuangan dan Asuransi,6) Jasa Perusahaan, 7) Jasa Pendidikan, 8) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kedelapan sektor tersebut mempunyai tingkat peranan yang besar terhadap Kabupaten Mojokerto, khususnya dalam PDRB Kabupaten Mojokerto.

Dari kedelapan sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif tersebut pada tahun 2016 sektor Transportasi dan Pergudangan mempunyai nilai laju pertumbuhan tertinggi dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,57 persen. Sektor ini juga mempunyai hasil perhitungan *Proportional Shift* tertinggi yaitu sebesar 46 persen. Dari hasil tersebut tidak diragukan lagi bahwa sektor Trasnportasi dan Pergudangan mempunyai tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Sedangkan ditempat kedua sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif tertinggi adalah sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum yang mempuyai tingkat laju pertumbuhan ekonomi sebesar 8,43 persen pada tahun 2016, angka tersebut merupakan yang tertinggi di tahun 2016. Hasil dari perhitungan *Proportional Shift*nya yaitu 36 persen.

Sedangkan untuk sektor lainnya yang mempunyai keunggulan kompetitif di Kabupaten Mojokerto seperti kontruksi mempunyai tingkat laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,62 persen di tahun 2016. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mempunyai tingka laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,92 persen. Sektor Jasa Keuangan dan Administrasi mempunyai tingkat laju pertumbuhan 6,90 ditahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan sektor Jasa Perusahaan laju pertumbuhan ekonominya sebesar 4,91 persen. Kemudian untuk sektor Jasa Pendidikan mempunyai tingkat laju pertumbuhan 5,75 persen. Dan terahir adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial mempunyai laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,89 persen pada tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil perhitungan Analisis *Location Quotient*s (LQ) hanya terdapat tiga sektor unggulan saja di Kabupaten Mojokerto, sektor tersebut yaitu, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Informasi dan Komunikasi, dan yang terahir adalah Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
2. Berdasarkan dari hasil perhitungan Analisis *Shift Share* (SS) menunjukkan bahwa beberapa sektor di Kabupaten Mojokerto mempunyai pertumbuhan ekonomi yang relative cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi atau mempunyai keunggulan kompetitif, sektor tersebut yakni, Sektor Kontruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyedia Akomdasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Pemerintah daerah hendaknya memprioritaskan program pembangunannya untuk lebih mengembangkan sektor basis yang ada di Kabupaten Mojokerto sehingga dapat mempunyai tingkat pertumbuhan yang cepat dan mempunyai daya saing yang lebih tinggi. Sektor basis tersebut yaitu , Sektor Industri Pengolahan, Sektor Informasi dan Komunikasi, dan yang terahir adalah Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
2. Program kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah diharapkan tidak hanya terfokus pada sektor yang menjadi unggulan saja, akan tetapi juga berfokus pada sektor yang masih non unggulan sehingga pertumbuhan sektor tersebut dapat terangkat dan dapat memenuhi kebutuhan luar maupun dalam daerah Kabupaten Mojokerto.
3. Saran penelitian lanjutan mengenagi aspek lokasi dan efek timbal balik perlu dilakukan di tingkat regional sehingga dapat menentukan aspek lokasi serta keadaan dimana sektor tersebut akan dilakukan pembangunan. Serta perlunya pengkajian lebih jauh mengenai perbandingan sektor Kabupaten Mojokerto dengan sektor yang ada di Provinsi, agar pembangunan ditingkat daerah dan provinsi dapat berkorelasi satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik. *"Ilmu Sosian dan Tantangan Zaman"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

Almulaibari, Hilal. *"Analisiss Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008"*. Skripsi - Universitas Diponegoro Semarang. 2011.

Anggraini, Novy.*"Penentuan Potensi Ekonomi di Prabumilih dan Oku berdasarkan indikator produk regional bruto (PDRB)"*. Jurnal Bina Ekonomi. No.1. Vol.21.

Bisnis.com. *"Ajinomoto Ekspasnsi Ekspor ke Timur Tengah"* https://ekonomi.bisnis.com/read/20181129/257/864641/ajinomoto-ekspansi-ekspor-ke-timur-tengah.

BPS Kabupaten Mojokerto. Diambil dari BPS Kabupaten Mojokerto : https://mojokertokab.bps.go.id.

BPS Kabupaten Mojokerto. Diambil dari Publikasi Pemerintah Kabupaten Mojokerto Mojokerto dalam angka tahun 2017.

BPS Kabupaten Mojokerto. Diaambil dari Publikasi Pemerintah Kabupaten Mojokerto: Statistik Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2017.

BPS Kabupaten Mojokerto. https://mojokertokab.bps.go.id/statictable/2017/07/03/56/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-mojokerto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-tahun-2010-2016.html. Diakses Pada 25 Februari 2019.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mojokerto. *"Menyongsong Era Digital, Diskominfo Gelar Pembuatan Blog"*. https://diskominfo.mojokertokab.go.id/berita/menyongsong-era-digital-diskominfo-gelar-bimtek-pembuatan-blog-1569250231

Kabupaten Mojokerto. Diambil dari Situs Publikasi Pemerintah Kabupaten Mojokerto: https://mojokertokab.go.id.

Lincolin, Arsyad. *"Ekonomi Pembangunan"*. Yogyakarta: BPFE UGM. 1999.

Mangilaleng, Ekaristi Jekna., Debby Rotunsulu., dan Wensy Rompas. *"Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan"*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. No. 4. Vol. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miroah, Chumaidatul. *"Analisiss Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen"*. Skripsi – UNNES. 2015.

Neraca.com. *"Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Targetkan Penjualan Tumbuh 10% - Operasikan Mesin baru Kapasitas 108 Ribu Ton"*.http://www.neraca.co.id/article/15035/pabrik-kertas-tjiwi-kimia-targetkan-penjualan-tumbuh-10-operasikan-mesin-baru-kapasitas-108-ribu-ton.

Sholeh, Achmad. *"Kontribusi dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Jawa Timur"*. Sripsi Universitas Diponegoro. 2012.

Sjafrizal. *"Ekonomi Wilayah dan Perkotaan"*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Sjafrizal. *"Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi"*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012.

Surya News, *"Sapa Petani Mojokreto, Khofifah ingin Anak Muda Mau Turun ke Sawah dan Bertani"*.https:// surabaya.tribunnews.com/2018/04/08/sapa-petani-mojokerto-khofifah-ingin-anak-muda-mau-turun-ke-sawah-dan-bertani.

Tarigan, Robinson. *"Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi"*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Wijaya, Bayu., dan Hastarini Dwi Atmanti. *"Analisiss Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan di Kota Salatiga"*. Jurnal Ekonomi. Vol. 3. No. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

Data PDRB Kabupaten Mojokerto Dalam Milyar Rupiah

No.	Sektor	Kabupaten Mojokerto (rupiah)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	3140.82	3277.30	3457.15	3561.47	3663.42	3741.89	3841.05
2	Pertambangan dan Penggalian	379.98	405.51	418.64	422.89	431.80	440.32	454.36
3	Industri Pengolahan	18209.05	19293.67	20592.05	21905.70	23451.00	24995.19	26417.69
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	24.61	26.77	29.35	30.70	32.88	33.80	34.95
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28.12	29.03	29.69	30.65	31.23	32.04	33.60
6	Kontruksi	2901.78	3193.44	3503.88	3829.83	4110.41	4245.33	4398.92
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3761.82	4003.23	4265.12	4510.20	4715.27	4966.32	5260.45
8	Transportasi dan Pergudangan	365.21	391.66	426.05	471.11	522.27	552.93	589.26
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	567.00	620.77	679.72	736.19	809.11	878.94	952.99
10	Informasi dan Komunikasi	1859.37	2049.93	2344.79	2605.61	2838.90	3026.24	3248.97
11	Jasa Keungan dan Asuransi	438.33	481.67	535.01	600.51	648.67	693.45	741.33
12	Real Estate	517.36	564.15	613.21	666.67	715.81	754.27	795.15
13	Jasa Perusahaan	51.18	55.37	58.78	63.74	69.25	73.18	76.78
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	975.48	1025.03	1046.49	1059.88	1059.42	1104.66	1156.25
15	Jasa Pendidikan	449.17	476.43	509.50	546.42	584.58	623.93	659.80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	117.29	131.04	142.34	154.90	178.02	183.99	194.83
17	Jasa Lainnya	360.49	380.78	395.56	411.97	429.98	445.86	465.55
Total PDRB		34147.05	36405.77	39047.32	41608.44	44292.00	46792.33	49321.92

Data PDRB Jawa Timur Dalam Milyar Rupiah

No.	Sektor	Provinsi Jawa Timur (rupiah)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	133504.56	148768.80	168232.62	186038.31	208613.63	232282.81	246981.64
2	Pertambangan dan Penggalian	54020.53	65699.27	66133.85	73777.25	78535.12	66526.21	69900.27
3	Industri Pengolahan	292708.39	326628.78	365694.76	397997.72	445279.76	495699.68	536473.93
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	4491.98	5617.28	6016.39	5168.15	5612.27	5948.48	6201.43
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1075.88	1178.59	1264.49	1367.52	1434.53	1573.39	1735.84
6	Kontruksi	89693.03	101262.00	114633.99	127498.90	145884.63	160496.35	179816.56
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	174755.50	201380.81	220633.02	244743.87	266734.05	297586.56	333996.36
8	Transportasi dan Pergudangan	27082.43	31264.15	35923.75	42435.22	50000.71	56741.54	63290.24
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47096.42	53614.08	60141.26	67904.45	79946.81	91476.26	104983.22
10	Informasi dan Komunikasi	47548.21	52160.61	59013.46	66085.76	69883.10	77087.45	85149.76
11	Jasa Keungan dan Asuransi	22070.51	25503.93	30517.54	36441.10	41204.81	46447.11	51655.34
12	Real Estate	16306.30	18428.34	20116.88	22540.31	24123.31	27560.77	29907.42
13	Jasa Perusahaan	7774.01	8651.27	9596.67	10904.70	12177.87	13538.46	14894.07
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26534.09	29169.31	33140.66	34694.83	35658.50	39137.39	43157.18
15	Jasa Pendidikan	24944.81	28004.39	32880.67	37680.74	41970.80	46006.23	49544.93
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5408.94	6492.30	7455.78	8431.37	9682.65	10654.13	11527.46
17	Jasa Lainnya	15633.25	16753.24	17371.50	18791.28	21205.10	24140.19	25827.05
Total PDRB		990648.84	1120577.15	1248767.29	1382501.48	1537947.65	1692903.01	1855042.70

BIODATA PENULIS

Nama	: Muhammad Bayu Firmanto
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Mojokerto, 13 Juni 1996
Alamat	: Dsn. Subentoro, Ds. Medali, Kec. Puri, Kab. Mojokerto
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
NIM	: G71215034